

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**PERSEPSI MASYARAKAT PADA KINERJA BUPATI ROKAN  
HILIR MASA KEPEMIMPINAN SUYATNO (STUDI TENTANG  
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAERAH DI BAGAN  
BATU KABUPATEN ROKAN HILIR TAHUN 2016-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau



**ABDUL HARUN**

NPM : 159110001  
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI  
KONSENTRASI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Abdul Harun  
NPM : 159110001  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Kosentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Hari/Tanggal Skripsi : 21 Oktober 2020  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021)

Format penulisan dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk mengikuti ujian komprehensif.

Pekanbaru, 21 Oktober 2020

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom

Pembimbing,

Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

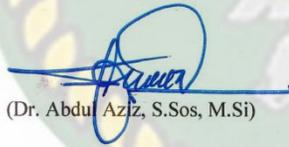
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Abdul Harun  
NPM : 159110001  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 21 Oktober 2020  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir 2016-2021)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 21 Oktober 2020

Ketua,

  
(Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si)

Anggota,

  
(Al Sukri, M.I.Kom)

Anggota,

  
(Harry Setiawan, M.I.Kom)

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

  
(Cutra Aslinda, M.I.Kom)



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

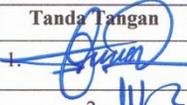
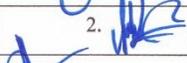
---

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Nomor : 0790/UIR-Fikom/Kpts/2020 Tanggal 13 Oktober 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 21 Oktober 2020 Jam : 09.00 – 10.00** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Abdul Harun  
 NPM : 159110001  
 Bidang Konsentrasi : Humas  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
 Judul Skripsi : “Persepsi Masyarakat pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021)”

Nilai Ujian : Angka : “67, 7 ; Huruf : “B”  
 Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
 Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si	Ketua	1. 
2.	Al Sukri, M.I.Kom	Penguji	2. 
3.	Harry Setiawan, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 21 Oktober 2020  
Dekan

  
**Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si.**  
NIP: 196306181994031004

HALAMAN PENGESAHAN

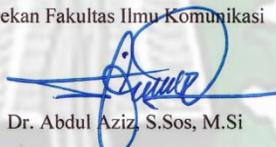
PERSEPSI MASYARAKAT PADA KINERJA BUPATI ROKAN HILIR  
MASA KEPEMIMPINAN SUYATNO  
(STUDI TENTANG PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAERAH DI  
BAGAN BATU KABUPATEN ROKAN HILIR 2016-2021)

Yang diajukan oleh :

Abdul Harun  
159110001

Pada tanggal :  
21 Oktober 2020

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

  
Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si

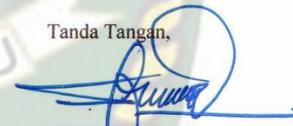
Dewan Penguji,

Ketua Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si

Penguji Al Sukri, M.I.Kom

Penguji Harry Setiawan, M.I.Kom

Tanda Tangan,


## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Harun  
Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Batu / 03 April 1997  
NPM : 159110001  
Bidang Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No Tlp : Jl. Karya 1 / 082383503494  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 31 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Abdul Harun

## **PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN TERUNTUK KEPADA AYAH DAN IBUKU  
TERCINTA YANG MENJADI MOTIVASI DALAM HIDUP SAYA DAN KAKAK-  
KAKAK YANG SELALU MENYEMANGATI HINGGA INI DAPAT SAYA SELESAIKAN  
DENGAN SEBAIK-BAIKNYA**

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAN  
DAN SEALMAMATER UNTUK ANGKATAN 2015 DAN YANG SERING BERTANYA  
KAPAN SAYA SELESAI DAN INI SUDAH SAYA BUKTIKAN BAHWA SKRIPSI INI  
SUDAH SELESAI**

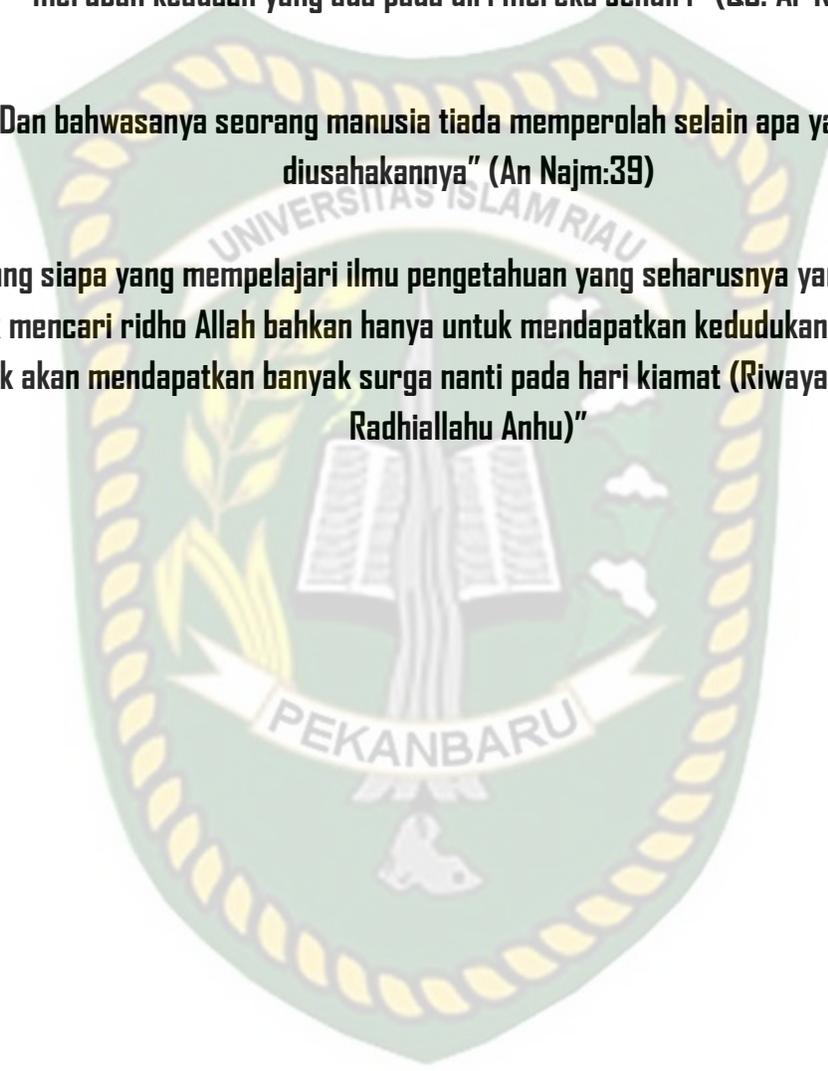


## MOTTO

**“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d:11)**

**Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An Najm:39)**

**“Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan banyak surga nanti pada hari kiamat (Riwayat Abu Hurairah Radhiallahu Anhu)”**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-NYA yang penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian dengan judul “PERSEPSI MASYARAKAT PADA KINERJA BUPATI ROKAN HILIR MASA KEPEMIMPINAN SUYATNO (STUDI TENTANG PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAERAH DI BAGAN BATU KABUPATEN ROKAN HILIR TAHUN 2016-2021)”. Tujuan dari skripsi ini adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk memenuhi mata kuliah di akhir semester sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, beberapa pihak diantaranya yaitu :

1. Dr. Abdul Azis, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau sekaligus sebagai pembimbing penulis yang selalu sabar dan selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang membantu penulis berkaitan dengan segala hal administrasi terkait kebutuhan untuk skripsi ini.

4. Teruntuk ke dua orang tua tercinta dan kakak ku yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi hingga terselesaikannya dengan baik.
5. Teruntuk Nurul Amalia yang selalu *support* peneliti dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teruntuk Dini Sundari, S.I.Kom, Dewi Andriani, S.I.Kom, Muhammad Ruzi, Jepri Tua Parulian Sianipar, Hervent Alfares yang telah banyak memberikan motivasi dan doa'anya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis selalu berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan juga masyarakat khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi.

Pekanbaru, 31 Agustus 2020

Abdul Harun

## DAFTAR ISI

### *Cover*

**Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi**

**Persetujuan Tim Penguji Skripsi**

**Berita Acara Ujian Skripsi**

**Lembar Pengesahan**

**Lembaran Pernyataan**

**Halaman Persembahan ..... ii**

**Halaman Motto ..... iii**

**Kata Pengantar ..... iv**

**Daftar Isi ..... vi**

**Daftar Tabel ..... vii**

**Daftar Gambar ..... ix**

**Abstrak ..... x**

**Abstract ..... xi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Fokus Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1. Tujuan .....	11
2. Manfaat Penelitian .....	11

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Literatur .....	13
1. Komunikasi .....	13
2. Persepsi .....	16
3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	24
4. Konsep Persepsi .....	26
5. Masyarakat .....	28
6. Kinerja .....	31
7. Bupati Rohil .....	33
B. Defenisi Operasional .....	35

1. Persepsi .....	35
2. Masyarakat .....	35
3. Bupati .....	36
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	36

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
1. Subjek .....	41
2. Objek .....	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	46

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Lokasi Penelitian .....	49
B. Hasil Penelitian .....	51
1. Hasil Wawancara .....	53
2. Hasil Observasi .....	70
C. Pembahasan Penelitian .....	78
1. Tanggapan (respon) .....	79
2. Pendapat .....	80
3. Penilaian .....	81

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

**Daftar Pustaka .....**

**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	36
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	43



## DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

A. Gambar 4.1 .....	72
B. Gambar 4.2.....	73
C. Gambar 4.3.....	74
D. Gambar 4.4.....	75
E. Gambar 4.5 .....	76
F. Gambar 4.6 .....	77

### Lampiran

Lampiran 1 : Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 : Riwayat Hidup Peneliti



## ABSTRAK

### **Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021)**

**Abdul Harun  
159110001**

Kepemimpinan mempunyai peranan yang penting bagi masyarakat daerah yang di pimpinnya, sebagai seorang Bupati peran kepemimpinannya yang strategis dan kebijakan yang dimiliki sebagai salah satu bentuk untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakatnya. Dengan pencapaian misi dan visi serta tujuannya demi tercapainya daerah yang damai dan sejahtera, maka dari itu kualitas dari pemimpin dianggap sebagai faktor terpenting dalam kemajuan suatu daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir 2016-2021) dalam membangun Rokan Hilir menjadi daerah yang maju, mandiri dan sejahtera. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Bupati Rokan Hilir yang memiliki beberapa program rencana pembangunan daerah Rokan Hilir termasuk dalam segi infrastruktur yang berkaitan dengan selama menjabat Bupati Suyatno belum merealisasikan semua atas prioritas terhadap rencana pembangunan daerah tersebut. Konsep yang digunakan pada penelitian ini yaitu tanggapan (respon), pendapat, dan penilaian dengan memiliki dua jenis jawaban positif dan negatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan penetapan ke enam informan berdasarkan *purposive sampling* yaitu menggunakan pengumpulan data melalui proses wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil di dalam penelitian ini yang berkaitan dengan tanggapan (respon) menanggapi positif yaitu pada kinerja Bupati Suyatno bahwa masyarakat merespon sudah menilai bagus pada proses perbaikan infrastruktur seperti mushola, sumur bor dan bantuan masyarakat kurang mampu. Sedangkan pada pendapat yang di peroleh dari masyarakat mempersepsikan jika Bupati Suyatno sudah melakukan yang terbaik dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan visi dan misinya. Atas penilaian tersebut masyarakat mempersepsikan bahwa proses pembangunan infrastruktur telah diwujudkan dengan melakukan pengerjaan dan perbaikan jalan serta mau mengayomi dan mensurvei daerah yang menjadi tahap perencanaan pembangunan tersebut. Dan dari sisi negatif masyarakat menanggapi agar perlu menyiapkan rencana-rencana yang menjadi prioritas pada rencana kerja daerah di Rokan Hilir.

**Kata Kunci** : Persepsi, Masyarakat, Kinerja Bupati Rokan Hilir

## ABSTRACT

### ***Public Perception of the Performance of the Regent of Rokan Hilir during Suyatno's Leadership (Study on Regional Infrastructure Development in Rokan Hilir Regency 2016-2021)***

**Abdul Harun  
159110001**

*Leadership has an important role for the local community he leads, as a Regent, his strategic leadership role and policies are one of the ways to provide the best for his community. With the achievement of the mission and vision as well as the goals for the achievement of a peaceful and prosperous region, therefore the quality of the leader is considered the most important factor in the progress of a region. The purpose of this study was to determine the community's perception of the performance of the Regent of Rokan Hilir during the leadership period of Suyatno (Study on Regional Infrastructure Development in Bagan Batu, Rokan Hilir Regency 2016-2021) in building Rokan Hilir into a developed, independent and prosperous area. This research was motivated by the Regent of Rokan Hilir, who had several programs for the Rokan Hilir regional development plan, including in terms of infrastructure related to during his tenure as Regent Suyatno had not realized all the priorities for the regional development plan. The concepts used in this study are responses, opinions, and assessments by having two types of positive and negative answers, using qualitative descriptive research methods and determining the six informants based on purposive sampling, namely using data collection through in-depth interviews, observation and documentation analyzed through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results in this study are related to the positive response, namely the performance of the Regent of Suyatno, that the community has responded that they have considered the process of improving infrastructure such as a mosque, drilling wells and assistance from the poor. Whereas in the opinion obtained from the community, the perception that the Regent Suyatno had done his best and was responsible for completing his vision and mission. On this assessment, the community perceives that the infrastructure development process has been realized by carrying out road works and improvements and is willing to protect and survey the areas that are the stage of development planning. And from the negative side, the community responded that it was necessary to prepare plans that were prioritized in the regional work plans in Rokan Hilir.*

**Keywords :** *Perception, Society, Performance of the Regent of Rokan Hilir*



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara kesatuan yang berbentuk republik, dimana sebagai negara kesatuan yang telah dibentuknya pemerintah Negara Indonesia sebagai pemerintah nasional, dan kemudian pemerintah nasional tersebutlah yang kemudian membentuk daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemerintahan daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dan diberikan otonomi yang seluas-luasnya. Pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu adanya figur seorang individu yang memiliki jiwa kepemimpinan (Triyono, 2013:1).

Jika kita melihat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, wilayah kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah provinsi dan daerah provinsi dibagi lagi atas daerah Kabupaten dan Kota, yang masing-masing sebagai daerah otonomi. Sebagai daerah otonomi, daerah provinsi, Kabupaten/Kota memiliki pemerintahan daerah yang melaksanakan, fungsi-fungsi pemerintahan daerah, yakni pemerintahan daerah dan DPRD. Kepala Daerah adalah Kepala Pemerintahan Daerah baik di daerah provinsi, maupun

Kabupaten/Kota yang merupakan lembaga eksekutif di daerah, sedangkan DPRD, merupakan lembaga legislatif di daerah baik di provinsi, maupun Kabupaten/Kota. Untuk pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), baik provinsi maupun Kabupaten/Kota, melalui ketentuan pasal 18 ayat (4) UUD 1945 dinyatakan bahwa Gubernur, Bupati dan Walikota masing-masing sebagai kepala daerah provinsi, Kabupaten dan Kota dipilih secara demokratis (Amir, 2014:4).

Menurut (HR Syaukani, 2005:21) memaparkan bahwa wilayah negara Republik Indonesia sangat luas meliputi banyak kepulauan yang besar dan kecil, maka tidak memungkinkan jika segala sesuatunya akan di urus seluruhnya oleh Pemerintah yang berkedudukan di Ibu Kota negara. Untuk mengurus penyelenggaraan pemerintahan negara sampai kepada seluruh pelosok daerah negara, maka perlu dibentuk suatu pemerintahan daerah. Pemerintahan daerah menyelenggarakan pemerintahan yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat (Sari, 2016:1). Pada dasarnya tiap-tiap daerah pasti memiliki hal yang unik, daerah itu adalah Rohil (Rokan Hilir) yang mana sebagai masyarakat Rokan Hilir daerah tersebut disebut sebagai Kota bersejarah. Sebagaimana yang kita lihat daerah akan berjalan dengan baik apabila ada seseorang yang memimpin yaitu Bupati. Pemimpin itu sendiri adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi individu dan kelompok untuk dapat bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemimpin dan kepemimpinan masa depan, erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh

bangsa ini. Bangsa ini masih membutuhkan pemimpin yang kuat di berbagai sektor kehidupan masyarakat, pemimpin yang berwawasan kebangsaan dalam menghadapi permasalahan bangsa yang demikian kompleks (Novitasari, 2015:1).

Maka dari itu peran kepemimpinan memang sangat di butuhkan oleh masyarakat daerah, dengan adanya seorang Bupati dalam tiap-tiap daerah maka sudah selayaknya peran dari Bupati untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakatnya. Kita ketahui bahwa peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi, dan tujuan demi tercapainya daerah yang damai dan sejahtera, maka dari itu kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam kemajuan atau kemunduran suatu daerah, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin. Setiap pemimpin berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua potensi bawahannya agar terwujud volume dan beban kerja yang terarah pada tujuan, pemimpin juga perlu melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap bawahan agar dapat menimbulkan kepuasan dan komitmen sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja yang tinggi bagi daerah tersebut (Novitasari, 2015:1).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, sebagai ketentuan normatif yang mengatur sistem penyelenggaraan pemerintahan di daerah, telah mengatur kedudukan, tugas, fungsi, kewajiban, dan persyaratan Kepala Daerah. Tugas dan wewenang Kepala Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 23

Tahun 2014 antara lain ; (1) memimpin pelaksanaan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah berdasarkan ketentuan peraturan Perundang-Undangan dan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD; (2) memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat; (3) menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang Rencana Pembangunan Jangka Pendek Daerah (RPJPD) dan rancangan Perda tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) kepada DPRD untuk di bahas bersama DPRD, serta menyusun dan menetapkan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD); (4) menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang APBD, rancangan Perda tentang perubahan APBD, dan rancangan Perda tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD untuk dibahas bersama; (5) mewakili daerahnya di dalam dan di luar pengadilan, dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan; (6) mengusulkan pengangkatan Wakil Kepala Daerah; dan (7) melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan (Rega, 2016:14).

Sejalan dengan adanya Perundang-Undangan maka untuk berjalannya aturan-aturan yang berlaku selaku Bupati Rokan Hilir Suyatno demi tercapainya pembangunan yang telah terencana, selaras dengan yang di paparkan oleh (Khaloh, 2010:15) dalam (Rega, 2016:1) mengatakan bahwa demi mewujudkan daerah yang lebih baik maka sangat diperlukan peran Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang diharapkan mampu memahami perubahan yang terjadi

dalam masyarakat, secara cepat dan tepat dalam perspektif daerah maupun nasional. Keberhasilan suatu pemerintahan di daerah akan sangat ditentukan oleh Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Bupati dan Wakil Bupati) sejauh mana bisa mengembangkan visi dan misinya. Hal itu dapat tercapai bila Bupati dan Wakil Bupati mempunyai kinerja yang tinggi, efisien, dan efektif dalam mengelola pembangunan daerah Kabupaten (Rega, 2016:14).

Terpilihnya seorang Bupati juga menjadi jembatan bagi masyarakat daerah untuk dapat segera dilaksanakan janji-janji yang telah disampaikan pada masa kampanye. Bupati tersebut adalah pasangan dari Suyatno-Jamiluddin yang dimuat dalam *riau.antaraneews.com* bahwa Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman resmi melantik Bupati dan Wakil Bupati Rokan Hilir (Rohil) dengan masa jabatan 2016-2021, dengan tugas dan tanggung jawabnya Bupati dan Wakil Bupati harus dapat menjalankan roda Pemerintahan Daerah. Mewujudkan efektifitas kesejahteraan masyarakat, pelayanan publik, meningkatkan inovasi daerah, meningkatkan daya saing dan melestarikan adat istiadat serta merealisasikan janji politik dengan peningkatan pangan, pendidikan dan kesehatan serta sinergitas pemerintahan<sup>1</sup>. Maka dari itu dengan adanya janji-janji yang pernah disampaikan saat masa kampanye maka untuk terwujudnya daerah yang maju Bupati dan Wakil Bupati agar dapat menyelesaikan janjinya untuk kesejahteraan masyarakat Rokan Hilir.

---

<sup>1</sup><https://riau.antaraneews.com/berita/73984/dilantik-gubernur-riau-sebagai-bupati-rohil-suyatno-jamiluddin-tandatanganifakta-integritas/> di unduh pada tanggal 20 Februari 2020

Dengan masa jabatan lima tahun ke depan Bupati Suyatno dalam membangun Rokan Hilir lebih baik maka terkait dengan rencana pembangunan daerah yang mana hal ini disampaikan pada masa terpilihnya sebagai Bupati dengan masa kepemimpinannya di tahun 2016-2021, hal ini juga di sampaikan melalui lansiran *bingkairiau.com* bahwa dalam masa kepemimpinannya mewujudkan visi dan misi Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Rokan Hilir (Rohil), Bupati Suyatno masih fokus pada 10 prioritas pembangunan daerah pada tahun 2021. Untuk hal tersebut, visi pembangunan Rohil yang hendak diwujudkan adalah terwujudnya Rohil sebagai kawasan industri guna menuju masyarakat madani dan mandiri yang sejahtera. Bupati Suyatno juga menjelaskan bahwa ada 10 rencana yang menjadi prioritas pembangunan daerah untuk lima tahun ke depan yaitu : (1) Pembangunan infrastruktur jalan, jembatan dan pelabuhan, energi listrik, kesedian air bersih, sanitasi lingkungan serta transportasi; (2) Pembangunan pendidikan; (3) Pengembangan kawasan industri terpadu dan iklim investasi daerah; (4) Reformasi birokrasi; (5) Peningkatan dan pengembangan prasarana wilayah; (6) Penataan dan lingkungan hidup; (7) Pengembangan kawasan agropolitan, minapolitan dan teknologi; (8) Penanggulangan kemiskinan dan kesejahteraan sosial melalui perluasan kesempatan kerja dan pembangunan kemandirian desa; (9) Pembangunan dan pengembangan pertanian, perikanan perkebunan dan peternakan; (10) Pengembangan kawasan wisata<sup>2</sup>.

<sup>2</sup><http://bingkairiau.com/news/detail/4434/lima-tahun-masa-kepemimpinan-bupati-rohil-suyatno-fokus->

Berkaitan dengan rencana pembangunan daerah di Rokan Hilir yang telah di paparkan di atas mengenai rencana pembangunan oleh Suyatno selaku Bupati Rokan Hilir sebagaimana yang telah ia katakan untuk menjadikan daerah Rokan Hilir lebih maju. Namun untuk kenyataannya saat ini belum semua terealisasikan dengan baik, bahkan ada juga janji yang tidak sama di waktu masa kampanye. hal ini juga disampaikan dari lansiran [www.inforohil.com](http://www.inforohil.com) mengenai kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Rokan Hilir (Rohil) H Suyatno AMp dan Drs Jamiluddin saat ini sudah tiga tahun enam bulan menjabat sejak resmi dilantik 8 Juni 2016 lalu banyak janji-janji yang telah dilontarkan pasangan jargon Sudin itu saat masa kampanye 2015 lalu kepada masyarakat Rohil. Terutama sesuai visi misinya, Sudin akan membangun industri Hulu dan Hilir sebagaimana yang sudah dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Tiap Kecamatan tempat Sudin kampanye, berbeda pula janji yang diberikan. Janji itu berupa peningkatan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, kesejahteraan rakyat hingga pembangunan infrastruktur. Namun apakah semua janji-janji itu sudah terealisasi seratus persen atau bahkan nol persen, masyarakat Rohil tentunya sudah dapat menilai sendiri dan merasakan seperti apa atau hanya terkesan umbar janji kepada

masyarakat. Salah satu janji Suyatno adalah akan membangun pabrik sepatu di kota Bagan Siapi-api<sup>3</sup>.

Selama ia menjabat pastinya akan ada hal-hal yang mempersepsikan dirinya mengenai kepemimpinannya saat menjadi Bupati Rokan Hilir. Dari hal itu sangat diperlukan pelayanan yang baik guna tercapainya Rokan Hilir yang maju, maka kualitas dan kuantitas pelayanan merupakan bagian yang menentukan dari keberhasilan perekonomian dan kesejahteraan bangsa pada umumnya. Pelayanan publik merupakan tugas utama dari aparaturnya pemerintah, untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat, maka pemerintah dituntut untuk memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki perilaku birokrasi yang baik, serta memiliki kemampuan yang unggul dalam menjalankan tugas dan fungsinya dan bekerja secara optimal, sehingga dapat memberikan kualitas pelayanan prima terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat (Herida, 2016:1).

Melalui uraian di atas mengenai rencana pembangunan daerah di Rokan Hilir, sedikit banyaknya ada anggapan ataupun pandangan terhadap Bupati Suyatno pada masa kepemimpinannya selama ia menjabat, dari beberapa hal terkait rencana pembangunan tersebut yang masih belum berjalan dengan baik

---

<sup>3</sup><https://www.inforohil.com/2019/12/Melihat-36-Tahun-Suyatno-Jamiluddin-Jadi-Bupati-Banyak-Umbar-Janji.html> / di unduh pada tanggal 20 Februari 2020

Bulyan (23 Tahun) selaku masyarakat Rokan Hilir yang memiliki pandangan mengenai kinerja Bupati Suyatno dengan mengatakan :

“Menurut saya kepemimpinan pak Suyatno terlalu banyak memberi toleransi dengan orang-orang yang bermain dalam administrasi sampai masyarakat memandang bahwa pak Suyatno itu adalah Bupati yang gagal dalam menangani permasalahan yang ada didalam pemerintahannya, pak Suyatno juga kurang perhatian terhadap pembangunan-pembangunan wilayah desa, padahal yang saya tau pak Suyatno itu menerima masukan dari masyarakat yang komplain tentang pembangunan tetapi tidak juga ada perubahan, pak Suyatno ini dalam menjabat tidak peduli terhadap kebutuhan masyarakat makanya masyarakat mengecap pak Suyatno adalah bupati gagal, percuma juga mengusulkan pembangunan-pembangunan gak juga direspon padahal anggaran dana setiap tahunnya kan pasti ada”.

Tak hanya Bulyan, masyarakat lain juga memberi pandangan mengenai kinerja kepemimpinan Suyatno, yaitu Darmawan Pancasakti (22 Tahun) yang mengatakan :

“Sejauh ini yang saya tahu beliau menjalankan hanya ada di beberapa tempat saja dan belum ke beberapa daerah lainnya termasuk di Bagan Batu, ada pun jalan yang belum di perbaiki itu seperti pembangunan jalan lintas yang berlobang-lobang kan itu juga menyangkut keselamatan orang di dalam berkendara juga apalagi kawasan Bagan Batu perbatasan antara Riau dan Sumatera Utara”.

Dari pandangan masyarakat tersebut peneliti menemukan permasalahan bahwa masyarakat tidak merasa adanya kemajuan selama masa jabatan Suyatno sepanjang menjadi Bupati, dari banyaknya Kecamatan dan Kelurahan yang ada di Rokan Hilir peneliti memfokuskan pada masyarakat di daerah Bagan Batu yang merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah di

Kabupaten Rokan Hilir alasan peneliti memfokuskan pada lokasi tersebut karena Bagan Batu menjadi titik pusat perkotaan pada Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka menarik peneliti untuk membahas dengan judul “Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka ada beberapa identifikasi masalah yang peneliti jadikan sebagai bahan penelitian, sebagai berikut :

- a. Adanya janji-janji pada masa kampanye yang belum terlaksana
- b. Masyarakat menganggap bahwa tidak ada kemajuan daerah pada masa pimpinan Suyatno.
- c. Selama menjabat Suyatno belum merealisasikan semua atas prioritas terhadap rencana pembangunan daerah.
- d. Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021).

### **C. Fokus Masalah**

Fokus penelitian ini pada Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021).

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021) ?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

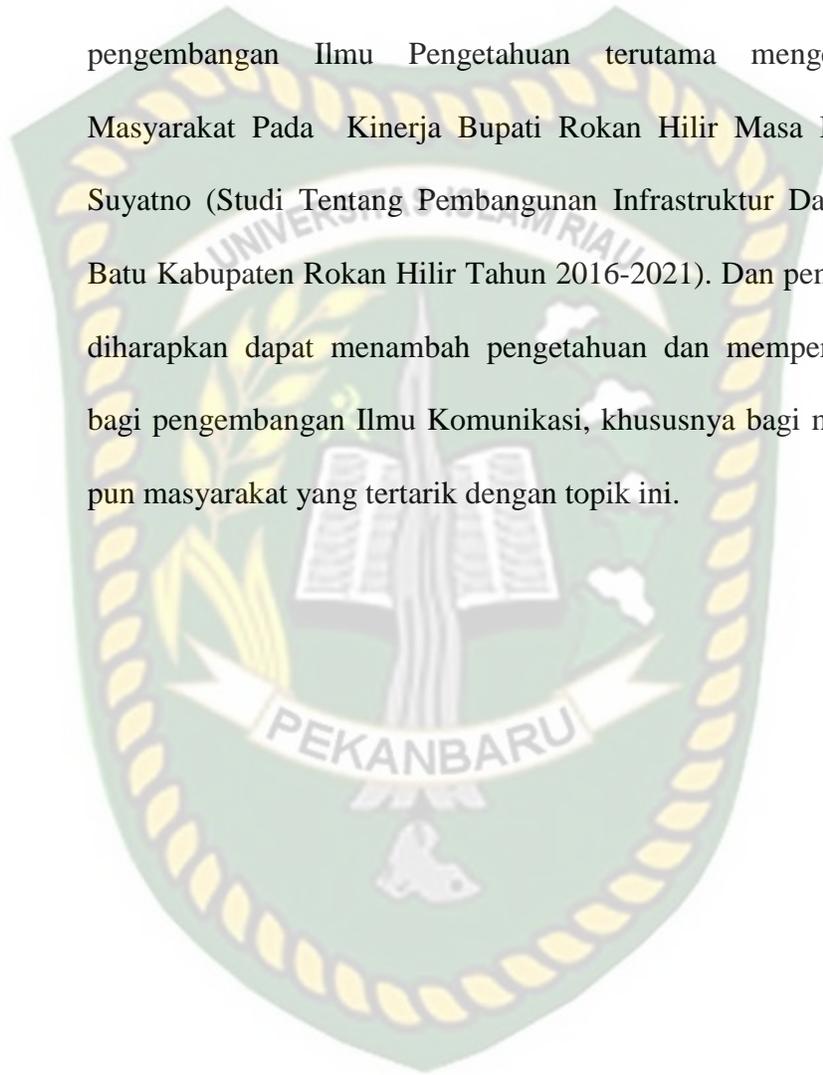
Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021).

#### **2. Manfaat**

- a. Secara Akademisi : Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah informasi bagi peneliti, dan bagi pihak lain dari hasil penelitian ini dapat memberika kontribusi positif serta dapat dijadikan

acuan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan persepsi masyarakat mengenai kepemimpinan daerah.

- b. Secara Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan Ilmu Pengetahuan terutama mengenai Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021). Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya bagi mahasiswa atau pun masyarakat yang tertarik dengan topik ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Komunikasi

Wibur Schramm dalam karyanya *How Communication Works* mengatakan bahwa “komunikasi (*communication*) berasal dari perkataan latin ‘*communis*’, yang berarti ‘sama’ (*common*). Jika kita melakukan komunikasi, kita sedang berusaha mengadakan ‘kesamaan’ (*commonness*) dengan orang lain (Effendy,1981:37). Schramm menjelaskan bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah membuat si penerima dan pemberi sama-sama ‘setara’ (*tuned*) untuk suatu pesan. (Kancaid dan Schramm 1984 :99) dalam (Effendy, 1981:28) bahwa komunikasi adalah proses penyampaian lambang-lambang yang berarti oleh seseorang kepada orang lain baik dengan maksud agar mengerti maupun berubah tingkah laku. Raymond S.Ross juga menyimpulkan, komunikasi adalah “proses transaksional yang meliputi pemisahan dan pemilihan lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber” (Rohim, 2009:4).

Komunikasi adalah sebuah proses sistemis, dimana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Perlu diketahui ada beberapa hal yang menjadi fitur penting dari defenisi ini, yaitu :

- a. Komunikasi adalah proses. yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus-menerus. Sulit mengatakan bahwa kapan komunikasi itu dimulai dan kapan komunikasi itu berhenti karena apa yang terjadi jauh sebelum kita berbicara dengan seseorang bisa mempengaruhi interaksi, dan apa yang muncul di dalam sebuah pertemuan tertentu bisa berkelanjutan di masa depan. Kita tidak dapat membekukan komunikasi kapan pun.
- b. Komunikasi juga sistemis, yang berarti bahwa itu terjadi dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan yang mempengaruhi satu sama lain.
- c. Komunikasi juga menekan pada peran serta simbol, yang mencakup bahasa dan perilaku non verbal, serta seni dan musik. Sesuatu yang abstrak menandakan sesuatu yang lain bisa menjadi simbol.
- d. Komunikasi juga menekankan pada makna yang merupakan jantung dari komunikasi. Makna adalah signifikansi yang kita berikan pada fenomena apa yang ditunjukkan kepada kita. Makna yang tidak terdapat pada fenomena. Sebaliknya makna muncul dari interaksi kita dengan simbol (Wood, 2012:3-4).

Disiplin Ilmu Komunikasi sudah ada sejak lebih dari 2000 tahun yang lalu. Semula, bidang ini berfokus hanya pada komunikasi publik. Aritoteles, seorang filsuf Yunani terkenal, percaya bahwa berbicara di depan umum efektif sangat penting bagi partisipasi warga negara dalam urusan sipil (Borchers, 2006) dalam (Wood, 2013:12). Walaupun berbicara di depan umum masih merupakan sebuah keterampilan vital, itu bukan satu-satunya konsentrasi dari bidang komunikasi. Disiplin modern termuat ada tujuh bidang utama dalam riset pengajaran yaitu

1. Komunikasi intrapersonal “komunikasi dengan diri sendiri”.
2. Komunikasi interpersonal “komunikasi antar manusia”.
3. Komunikasi kelompok “proses komunikasi secara efektif didalam tim”.
4. Komunikasi organisasi “proses keterampilan komunikasi yang meningkatkan keberhasilan para profesional, dan mereka telah menelusuri dampak dari berbagai jenis komunikasi terhadap moral, produktivitas, dan komitmen di dalam organisasi”
5. Komunikasi publik “proses komunikasi didepan umum secara efektif”.
6. Komunikasi massa dan teknologi baru “komunikasi yang mempelajari dari film, radio, surat kabar, majalah dan televisi”.
7. Komunikasi antarbudaya “gaya komunikasi yang khas digunakan oleh perempuan, laki-laki kulit hitam kulit putih suku Indian Amerika tertentu dan kelompok lainnya” (Wood, 2012:12-16).

Pada ketujuh bidang pengajaran komunikasi yang telah disebutkan fokus penelitian ini masuk dalam komunikasi intrapersonal karena komunikasi intrapersonal membahas proses komunikasi yang terjadi pada diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang di amatinya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, dan fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun yang di dalam diri seseorang (Cangara, 2012:34).

## 2. Persepsi

Secara umum menurut Marquis dalam (Walgito 2008:53) mendefinisikan bahwa persepsi merupakan proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar (minat) dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dan merupakan aktivitas yang ada dalam setiap diri individu untuk ikut aktif berperan dalam proses persepsi. Secara garis besar persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh penginderaan. Penginderaan itu sendiri adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf. Dan proses selanjutnya merupakan proses penginderaan (Ariyanti, 2015:18).

Persepsi adalah proses aktif untuk menciptakan makna dengan cara menyeleksi, menyusun, dan menginterpretasi manusia, objek peristiwa, situasi atau fenomena lain. Perlu diketahui bahwa persepsi adalah proses aktif. Kita tidak secara pasif menerima setiap peristiwa yang terjadi. Sebaliknya kita aktif merasakan apa yang terjadi pada diri kita, orang lain dan interaksi yang terlibat di dalamnya. Di dalam persepsi kita hanya memilih informasi yang penting saja. Informasi tergantung dari interpretasi yang diberikan padanya. Jadi, persepsi bukan sesederhana menerima informasi begitu saja dari luar tubuh, kita mengeluarkan banyak energi dan usaha untuk menciptakan makna dari sebuah peristiwa.

Menurut pendapat (Barelson & Steiner, 1964) mengatakan bahwa Persepsi adalah sebuah proses yang kompleks dimana individu memilih, mengatur, dan menafsirkan rangsangan sensoris menjadi gambaran yang bermakna dan koheren dengan dunia sekelilingnya. Menurut (Lindsay & Norman, 1977) mengatakan bahwa persepsi adalah dimana proses organisme menginterpretasikan dan mengorganisasikan sensasi untuk menghasilkan pengalaman yang berarti tentang dunia. Dengan kata lain, individu sedang berhadapan dengan situasi atau rangsangan. Individu menafsirkan rangsangan berdasarkan pengalamannya, tadi menjadi sesuatu yang berarti bagi dia, meskipun apa yang dia tafsirkan itu mungkin jauh berbeda dari kenyataan sesungguhnya. Menurut (Engel & Kolat, 1978)

mengatakan bahwa persepsi adalah proses dimana seseorang individu menerima rangsangan melalui berbagai indera dan menafsirkan rangsangan itu. Menurut Aaker dan Myers (1986) mengatakan bahwa persepsi adalah proses mental untuk mendapatkan kesan sensoris lalu menghubungkan kesan itu dengan makna. Menurut Bennet, Hoffman dan Prakash (1989) mengatakan bahwa persepsi adalah aktivitas individu yang belajar, membaharui perspektif dan berinteraksi dengan apa yang di amati (Liliweri, 2015:166-167).

Menurut (Desiderato, 1976:129) dalam (Rohim, 2009:60) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan pemberian makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dan persepsi sudah jelas. Bahwa sensasi bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi ekspetasi, motivasi dan memori.

Senada dengan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa berdasarkan pengalamannya yang diterima dari lingkungannya. Hasil penilaian atau pandangan ini akan memberikan pengaruh baik atau tidaknya terhadap perilaku objek yang menjadi titik perhatiannya tersebut. Berikut ini merupakan proses pembentukan persepsi pada manusia.

a. Seleksi

Di dalam seleksi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atensi pada stimulus atau situasi. Pertama, seberapa kuat peristiwa tersebut menarik perhatian. Kita menaruh perhatian yang luar biasa karena peristiwa tersebut besar dampaknya dan sangat jarang terjadi. Misalnya kita akan menaruh perhatian pada suara yang lebih keras dari pada suara yang lirih atau orang yang mengenakan pakaian atau orang yang mengenakan pakaian unik dari pada pakaian biasa saja. Kita dapat dengan bebas mempengaruhi apa yang akan diperhatikan dengan mengingat kembali peristiwa tertentu yang di alami. Misalnya, pendidikan merupakan proses belajar yang indikatornya adalah mengetahui hal yang sebelumnya tidak kita pahami. Saat ini, anda belajar mengenai faktor selektivitas dalam persepsi, yang nantinya stimulus bisa anda tarik kembali. Apa yang kita pilih untuk diperhatikan juga dipengaruhi oleh siapa diri kita dan apa yang sedang terjadi dengan diri kita. Motivasi dan kebutuhan juga memengaruhi apa yang kita lihat dan tidak dilihat. Motivasi juga menjelaskan tentang fenomena fatamorgana di Padang Pasir. Fatamorgana muncul dari persepsi orang yang terdampar di Padang Pasir dan ia merasa melihat genangan air (padahal sebenarnya tidak ada air disana) (Wood, 2013:70).

## b. Organisasi

Setelah memilih apa hal yang mesti diperhatikan kita harus merasakan dan memahaminya. Kita mengorganisasikan apa yang telah diamati dan memberikan makna pada hal tersebut. Teori yang menjelaskan tentang bagaimana cara mengorganisasikan pengalaman disusun dan diinterpretasikan dengan menerapkan struktur kognitif yang disebut dengan *skema*. Menurut (Kelly & Hewes, 1995) di dalam organisasi mengandalkan empat skema untuk merasakan fenomena interpersonal yaitu :

1. Prototipe adalah contoh yang paling mewakili dari sebuah kategori, anda memiliki untuk beberapa kategori prototipe, seperti guru, atasan di kantor, sahabat atau rekan kerja. Setiap kategori tersebut adalah contoh orang-orang yang ideal. Itulah yang dimaksudkan dengan prototipe, contoh idealnya dari kategori misalnya, Jane adalah sahabat terbaik yang pernah anda kenal. Oleh karena itu, anda menjadikan Jane sebagai prototipe sahabat. Prototipe ini (Jane) membantu anda untuk memutuskan siapa saja yang cocok masuk dalam kategori tersebut (sahabat). Misalnya anda ingin mengenal sosok Burt dan kemudian melihat seberapa banyak kemiripan sifatnya dengan Jane (prototipe). Maka ia akan dimasukkan dalam kategori sahabat. Prototipe mengorganisasikan persepsi kita dengan

situasi kita dengan menempatkan situasi, orang atau fenomena lainnya pada kategori umum. Kita yang memutuskan seberapa dekat karakter orang atau fenomena tersebut dengan prototipe tiap kategori. Kita juga memiliki prototipe untuk hubungan interpersonal kebanyakan masyarakat Amerika membuat prototipe hubungan interpersonal dengan menekankan pada kepercayaan kejujuran persahabatan, dan penghargaan. Selain itu, masyarakat Amerika Serikat juga membuat prototipe bagi pasangan sejati berdasarkan kepemilikan materi yang dapat menunjang gaya hidup mewah (Bachen & Illouz, 1996).

2. Konstruk Personal adalah sebuah standar yang digunakan untuk mengukur seseorang atau situasi yang bipolar (2 kutub). Contoh dari konstruk personal adalah cerdas-tidak cerdas, baik-tidak baik, tanggung jawab-tidak bertanggung jawab, tegas-tidak tegas, menarik tidak menarik. Kita menggunakan konstruk personal untuk menakar dimensi seseorang atau peristiwa. Konstruk personal ikut membentuk persepsi kita karena kita mendefenisikan sesuatu hanya dengan menggunakan konstruk tersebut. Ketika melihat sesuatu dan menyusun maknanya dengan menggunakan konstruk tersebut. Ketika melihat sesuatu dan menyusun maknanya dengan menggunakan konstruk personal yang diyakini. Jadi, penilaian

kualitas personal seseorang dilakukan dengan menggunakan konstruk tersebut.

3. Stereotipe adalah prediksi umum yang dikenakan pada orang atau situasi tertentu. Berdasarkan kategori dan personal konstruk yang dilekatkan pada seseorang, kita memikirkan apa yang akan mereka lakukan. Misalnya, jika Anda mendefinisikan seseorang sebagai kelompok liberal, maka Anda memberikan stereotip bahwa mereka akan memberikan bahwa mereka pasti pemilih partai Demokrat dalam dalam pemilu. Stereotipe juga dapat diberikan pada kelompok kesukuan tertentu, anggota militer, olahragawan, dan orang dari berbagai latar belakang. Stereotipe tidak memerlukan kesamaan objek diantara orang-orang tersebut. Sebaliknya, stereotipe berdasarkan persepsi subjektif kita terhadap kesamaan yang ada dalam kelompok tertentu. Persepsi subjektif ini bisa jadi kita dapatkan ketika berinteraksi dengan kelompok suku tertentu. Kita tidak menyadari bahwa tidak semua anggota dalam kelompok tersebut melakukan hal yang sama. Stereotipe mengenai kelompok etnik dan rasial membuat kita tidak mampu terlihat perbedaan karakter yang ada dalam kategori tertentu Stereotipe bisa akurat atau tidak. Pada beberapa situasi, kita memiliki pemahaman keliru terhadap sebuah kelompok. Meski stereotipe dibutuhkan untuk memperkirakan situasi apa yang akan terjadi, ia juga bisa berbahaya

jika kita melupakan bahwa sebenarnya stereotipe berasal dari penilaian subjektif (berasal dari prototipe dan konstruk personal).

4. Skrip digunakan untuk skema kognitif terakhir dalam mengorganisaikan persepsi. Sama seperti fungsi skrip dalam naskah drama. Skrip dalam skema kognitif berfungsi sebagai panduan untuk berperilaku. Skrip terdiri dari rangkaian aktifitas yang diharapkan oleh kita dan orang lain pada situasi tertentu. Skrip muncul berdasarkan pengalaman dan pengamatan kita pada beragam situasi, hampir seluruh aktifitas harian kita diatur oleh skrip, meski mungkin kita sendiri tidak menyadarinya. Misalnya, kita pasti sudah memiliki skrip untuk menghadapi situasi pertemuan informal di kampus (Hey, Bagaimana kabarmu?) anda juga pasti memiliki skrip untuk mengatasi masalah, bertemu dengan dosen di kampus atau berinteraksi dengan rekan kerja di kantor. Skrip sangat berguna sebagai panduan bagi kita dalam interaksi sehari-hari. (Wood, 2013:73-74).

c. Interpretasi

Ketika kita telah menyeleksi peristiwa dan menggunakan skema kognitif untuk menyusun persepsi, informasi yang akan di terima belum tentu jelas. Penyebabnya karena fenomena makna intrinsik. Sebaliknya makna diberikan melalui interpretasi terhadap apa yang akan kita amati

dan organisasikan. Interpretasi adalah proses subjektif untuk menjelaskan persepsi yang kita alami, dengan tujuan memberi makna terhadap informasi. Kita menyusun sebagai penjelasan untuk menginterpretasi makna pada berbagai situasi dan perilaku (Wood, 2013:75).

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada dua faktor yang menentukan persepsi seseorang. Menurut Jalaludin Rahmat dua faktor tersebut antara lain :

#### a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor persona 1, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

#### b. Faktor Struktural

Faktor- faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu. Maksudnya di sini yaitu dalam memahami suatu peristiwa seseorang tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah tetapi harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan, melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya dan masalah yang dihadapinya.

Secara umum, menurut Sondang terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu :

- a. Faktor pelaku persepsi, yaitu diri orang yang bersangkutan apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu. Ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
- b. Faktor sasaran persepsi, dapat berupa orang, benda atau peristiwa.
- c. Faktor situasi, faktor situasi merupakan keadaan seseorang ketika melihat sesuatu dan mempersepsinya. Sedangkan proses persepsi dapat dijelaskan melalui :
  1. Proses fisik yaitu dimulai dengan objek menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus mengenai alat indera atau reseptor.
  2. Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak.
  3. Proses psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan respon itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.

#### 4. Konsep Persepsi

Adapun konsep dari persepsi adalah sebagai berikut :

a. Tanggapan (respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut *talent* (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actueel* (sungguh-sungguh).

b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai : dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”. Adapun proses pembentukan pendapat adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan.
- 2) Menguraikan tanggapan/pengertian, misalnya : kepada seorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk itu (sepotong, karton, kuning, persegi empat) dianalisa. Kalau anak tersebut ditanya, apakah yang kau

terima? Mungkin jawabannya hanya “karton kuning” karton kuning adalah suatu pendapat.

- 3) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadi “karton kuning”. Beberapa pengertian yang dibentuk menjadi suatu pendapat yang dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar. Suatu kalimat dinyatakan benar dengan ciri sebagai berikut :

- a. Adanya pokok (subjek)
- b. Adanya sebutan (predikat)
- c. Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang (Latif, 2017:9-12).

Dari penjabaran di atas mengenai persepsi dengan menjabarkan beberapa indikatornya maka peneliti akan menetapkan indikator persepsi sebagai acuan peneliti di dalam penelitian, indikator tersebut ada 3 tahapan yaitu tanggapan (respon), pendapat, dan penilaian.

## 5. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris dipakai dengan istilah *society* yang berasal dari kata latin *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi. Suatu kesatuan dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Suatu negara modern misalnya, merupakan kesatuan manusia dengan berbagai macam prasarana, yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi secara intensif, dan dengan frekuensi yang tinggi. Tidak semua kesatuan manusia yang bergaul atau berinteraksi itu merupakan masyarakat, karena suatu masyarakat harus mempunyai suatu ikatan lain yang khusus (Farikha, 2017:2).

Masyarakat dapat mempunyai arti yang luas dan sempit. Dalam arti luas masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dan tidak di batasi oleh lingkungan, bangsa dan sebagainya atau tidak kata lain kebulatan dari semua hubungan dalam hidup masyarakat.

Dalam arti sempit masyarakat adalah sekelompok manusia yang di batasi oleh aspek-aspek tertentu, misalnya territorial, bangsa, golongan dan sebagainya (Sarifudin, 2014:16).

Menurut Peter L. Berger definisi masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Pengertian keseluruhan kompleks dalam definisi tersebut berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk satu kesatuan. Misalnya, dalam bentuk tubuh manusia terdapat bagian-bagian yang membentuk suatu sistem organik biologis, seperti jantung hati, otak dan paru-paru. Kesatuan dari bagian-bagian tersebut membentuk sistem yang namanya manusia. Demikian pula dengan masyarakat, di dalamnya terdiri atas bagian-bagian yang membentuk hubungan sosial, misalnya hubungan sosial orang tua dan anak, hubungan guru dan murid, hubungan atasan dan bawahan, yang keseluruhan hubungan yang luas disebut masyarakat (Murdayatmoko, 2007:18). Perlu diketahui bahwa, masyarakat terbagi dua yaitu :

1. Masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang lebih bersosialisasi dengan kepribadian yang sederhana. Masyarakat pedesaan itu lebih bisa bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya, sehingga mereka hampir hafal semua penduduk yang tinggal di desa. Masyarakat pedesaan juga sangat ramah terhadap orang asing yang belum dikenalnya. Untuk kepribadian, masyarakat pedesaan lebih terkesan santai karena kerjanya tidak terlalu berat seperti masyarakat perkotaan. Pola interaksi

masyarakat pedesaan adalah dengan prinsip kerukunan dengan bersifat orizontal serta mementingkan kebersamaan. Pola solidaritas sosial masyarakat pedesaan timbul karena adanya kesamaan-kesamaan kemasyarakatan. Masyarakat pedesaan selalu memiliki ciri-ciri dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat digenerasikan pada kehidupan masyarakat di Jawa.

2. Masyarakat perkotaan adalah masyarakat yang lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Secara umum, masyarakat perkotaan sosialisasinya sudah berkurang dan keperibadiannya beragam. Kurangnya rasa sosialisasi karena masyarakat perkotaan sudah sibuk dengan kepentingannya masing-masing. Sedangkan dari keperibadiannya masyarakat perkotaan kebanyakan sedikit stress karena banyaknya target atau pencapaian yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Pola interaksi masyarakat perkotaan juga meliputi ekonomi, pendidikan, politik dan terkadang hierarki dengan bersifat vertikal serta individual. Pola solidaritas sosial masyarakat perkotaan terbentuk karena adanya perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat (Yulianthi, 2015:78).

Dari penjabaran di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Farikha, 2017:3).

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Farikha, 2017:4), ada 4 unsur yang terdapat di dalam masyarakat, yaitu : adanya manusia yang hidup bersama, (dua atau lebih), mereka bercampur untuk waktu yang cukup lama, yang menimbulkan sitem komunikasi dan tata cara pergaulan lainnya, memiliki kesadaran sebagai satu kesatuan, merupakan sistem kehidupan bersama yang menimbulkan kebudayaan.

## 6. Kinerja

Secara garis besar kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat di capai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya dalam mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja dapat diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategi suatu organisasi (Lestari, 2017:20-21).

Adapun pendapat para ahli mengenai pengertian kinerja, sebagai berikut :

1. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67) dalam (Sari, 2016:16) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
2. Menurut Sedarmayanti (2011:260) dalam (Sari, 2016:16) mengungkapkan bahwa kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).
3. Menurut Wibowo (2010:7) dalam (Sari, 2016:16) mengemukakan bahwa kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.
4. Gilbert (1977:124) dalam (Sari, 2016:16) yang dikutip Soekidjo Notoatmodjo (2009:124) mengemukakan bahwa kinerja adalah apa yang dapat dikerjakan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu (Sari, 2016:16).

## 7. Bupati Rohil

Ada beberapa Bupati yang pernah menjabat di Kabupaten Rokan Hilir yaitu, Wan Thamrin Hasyim-Ilyas RB mulai menjabat pada tanggal 7 Juni 2001 akhir jabatan 7 Juni 2006. Annas Maamun-Suyatno menjabat sebanyak 2 periode mulai menjabat di periode pertama pada tanggal 7 Juni 2016 sampai 7 Juni 2011 dan periode kedua pada tanggal 7 juni sampai 29 Januari 2014. Suyatno-Erianda menjabat pada periode pertama 24 Maret 2014 akhir jabatan 7 Juni 2016 dan priode kedua Suyatno-Jamiluddin pada tanggal 7 Juni 2016 sampai 7 Juni 2021.

Pada periode ini di pimpin oleh pasangan Suyatno-Jamiluddin dengan masa jabatan 2016-2021 yang akan datang. Untuk itu dengan sudah terpilihnya sebagai Bupati dan Wakil Bupati Rokan Hilir maka tugas dan tanggungjawab pun juga menjadi besar dalam memberikan kesjahteraan kepada masyarakat. Dengan terpilihnya beliau yang mana ia sudah menyampaikan pada masa kampanye ia ingin Rokan Hilir menjadi sebuah Kabupaten yang maju, mandiri dan sejahtera dan beliau juga menyampaikan

yang di lansir melalui *bingkairiau.com* bahwa Bupati Suyatno menjelaskan ada 10 yang menjadi prioritas pembangunan daerah dalam lima tahun ke depan adalah :

1. Pembangunan infrastruktur jalan, jembatan dan pelabuhan, energi listrik, kesedian air bersih, sanitasi lingkungan serta transportasi;
2. Pembangunan pendidikan;
3. Pengembangan kawasan industri terpadu dan iklim investasi daerah;
4. Reformasi birokrasi;
5. Peningkatan dan pengembangan prasarana wilayah;
6. Penataan dan lingkungan hidup;
7. Pengembangan kawasan agropolitan, minapolitan dan teknologi;
8. Penanggulangan kemiskinan dan kesejahteraan sosial melalui perluasan kesempatan kerja dan pembangunan kemandirian desa;
9. Pembangunan dan pengembangan pertanian, perikanan perkebunan dan peternakan;
10. Pengembangan kawasan wisata<sup>4</sup>.

Inilah 10 rencana pembangunan yang Suyatno sampaikan kepada awak media dan masyarakat Rokan Hilir beliau ingin menjadikan Kabupaten Rokan Hilir sebagai Kota yang maju, mandiri dan sejahtera. Maka dari itu atas

---

<sup>4</sup><http://bingkairiau.com/news/detail/4434/lima-tahun-masa-kepemimpinan-bupati-rohil-suyatno-fokus-pada-pembangunan-daerah/> di unduh pada tanggal 21 Februari 2020

perencanaan yang telah di sampaikan, tentu masyarakat Rokan Hilir merasakan perubahan yang lebih baik jika apa yang diupayakan terlaksanakan dengan baik dalam lima tahun ke depannya.

## **B. Defenisi Operasional**

1. Persepsi adalah proses aktif untuk menciptakan makna dengan cara menyeleksi, menyusun, dan menginterpretasi manusia, objek peristiwa, situasi atau fenomena lain
2. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi. Suatu kesatuan dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Suatu negara modern misalnya, merupakan kesatuan manusia dengan berbagai macam prasarana, yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi secara intensif, dan dengan frekuensi yang tinggi.
3. Bupati Rohil saat ini adalah Suyatno-Jamiluddin yang menjabat pada Priode 2016-2021. Untuk itu dengan sudah terpilihnya sebagai Bupati dan Wakil Bupati Rokan Hilir maka tugas dan tanggungjawab pun juga menjadi besar dalam memberikan kesjahteraan kepada masyarakat.

### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama/Tahun Penelitian/ Universitas	Judul	Masalah	Hasil
1	Agung Suhariyanto, Armansyah Matondang, dan Syarifudin Ritonga / 2017 / Universitas Medan Area	Persepsi Masyarakat Kelurahan Tigabalata Kecamatan Jorlang Hataran Mengenai Usulan Pemekaran Kabupaten Simalungun	1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Kelurahan Tigabalata Kecamatan Jorlang Hataran Mengenai Usulan Pemekaran Kabupaten Simalungun ?	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat adalah cara pandang dari sekelompok manusia yang tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memiliki perasaan, pemikiran serta aturan dan mereka memberikan pandangan, tanggapan dan penginderaan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya melalui proses penglihatan atau interpretasi, melalui pengindraan terlebih dahulu. Persepsi masyarakat ini digunakan untuk mengungkap issue hangat tentang usulan pemekaran adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, pemerataan pembangunan ke wilayah yang selama ini tidak terjangkau dan menampung aspirasi masyarakat di wilayah yang menginginkan pelayanan yang sama dalam urusan pemerintahan. Di sisi lain, ada yang kontra terhadap usulan pemekaran, karena dianggap sebagai kendaraan politik dan membuat pengkotak-kotakan serta perpecahan masyarakat. Persepsi masyarakat di kelurahan Tigabalata Kecamatan

				Jorlang Hataran, adalah apatis terhadap pemekaran, karena jarak tempuhnya hanya 40 km ke Pematang Raya dan kehidupan mereka yang tidak berubah karena mata pencaharian mereka sebagian besar adalah petani padi dan hortikultura.
2	Diah Putri Mardiyasari, Supriyadi/ 2015/ Program Studi PPKN FKIP, Universitas Ahmad Dahlan	Persepsi Masyarakat Mengenai Kinerja Aparat Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Publik di Kelurahan Bangunharjo Sewon Bantul	1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Mengenai Kinerja Aparat Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Publik di Kelurahan Bangunharjo Sewon Bantul ?	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai kinerja aparat desa dalam pelayanan publik cenderung negatif. Persepsi masyarakat tentang pelayanan aparat desa masih berbelit-belit, masih ada satu atau dua aparat desa kadang tidak tepat waktu baik kedatangan maupun dalam pelayanan administratif. Sedangkan dalam tanggung jawab aparat desa sudah secara konsekuen dalam memberikan pelayanan kepada warga.
3	Tri Arista /2018/ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung	Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Pasar Oleh Pemerintah Desa Karang Anyar	1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Pasar Oleh Pemerintah Desa Karang Anyar ?	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kognitif dari masyarakat tidak mengetahui adanya pertemuan tentang perencanaan pasar tradisional pembangunan Desa Karang Anyar. Pada aspek afektif, komunitas mendukung pasar tradisional buatan di desa Karang Anyar tetapi karena banyak cacat yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam rangka pembangunan dan penataan pasar tradisional maka orang menolak untuk menerima keberadaan pasar itu. Dalam aspek konatif, penduduk desa

				telah melakukan demonstrasi yang ditujukan pemerintah desa untuk menyatakan penolakan pasar tradisional, bahkan membuat hukum mengadu ke Pengadilan Tinggi Bandar Lampung dan membawa masalah pasar ke dalamnya rapat pimpinan Kecamatan untuk meminta bantuan solusi dan saran.
--	--	--	--	--

Perbandingan antara penelitian terdahulu dan peneliti terdapat persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

1. Perbandingan peneliti dengan penelitian Agung Suhariyanto, Armansyah Matondang, dan Syafruddin Ritonga. 2017. Persepsi Masyarakat Kelurahan Tigabalata Kecamatan Jorlang Hataran Mengenai Usulan Pemekaran kabupaten Simalungun. Persamaan penelitian Agung Suhariyanto, Armansyah Matondang, dan Syafruddin Ritonga dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai persepsi dalam ranah masyarakat yang membedakannya pada penelitian Agung Suhariyanto, Armansyah Matondang, dan Syafruddin Ritonga tentang Kelurahan sedangkan peneliti tentang Bupati, sementara pada penelitian yang di bahas oleh Agung Suhariyanto, Armansyah Matondang, dan Syafruddin Ritonga tentang Persepsi Masyarakat Kelurahan Tigabalata Kecamatan Jorlang Hataran Mengenai Usulan Pemekaran kabupaten Simalungun

sedangkan peneliti membahas tentang Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Rencana Pembangunan Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021).

2. Perbandingan peneliti dengan penelitian Diah Putri Mardiyasari, Supriyadi. 2015. Persepsi Masyarakat Mengenai Kinerja Aparat Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Publik di Kelurahan Bangunharjo Sewon Bantul. Persamaan penelitian Diah Putri Mardiyasari, Supriyadi dengan peneliti sama-sama membahas dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian Diah Putri Mardiyasari, Supriyadi membahas tentang kinerja aparat pemerintah desa dalam pelayanan publik sedangkan peneliti membahas mengenai persepsi masyarakat pada kinerja Bupati Rokan Hilir.
3. Perbandingan peneliti dengan penelitian Tri Arista. 2018. Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Pasar Oleh Pemerintah Desa Karang Anyar. Persamaan penelitian Tri Arista dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai persepsi masyarakat yang membedakkannya dengan peneliti yaitu peneliti berfokus pada persepsi masyarakat pada kinerja Bupati Rohil mengenai kinerja pada masa kepemimpinannya di tahun 2016-2021.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, menurut (Morissan, 2014:22) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang mendalam (*in-depth*), yang berorientasi pada kasus dari sejumlah kasus kecil, termasuk satu studi kasus. Penelitian kualitatif berupaya menemukan data secara rinci dari kasus tertentu seringkali dengan tujuan menemukan bagaimana suatu yang terjadi, dan tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk membuat suatu fakta guna dapat dipahami.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa yang terkadang terjadi pada penelitian eksperimental atau survei. Teknik kualitatif dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti, khususnya jika fenomena tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, metode kualitatif bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari berbagai bidang baru yang menarik.

Dan penelitian ini melalui pendekatan deskriptif, Menurut (Moleong, 2010:11) penggunaan metode deskriptif artinya peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dengan berupa kata-kata, gambar dan bukan dengan

angka-angka. Data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan juga dokumentasi resmi lainnya.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kelurahan Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Pada penelitian ini pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu mencakup orang-orang yang di seleksi atas dasar kriteria yang telah di buat oleh peneliti, ada pun kriteria informan didalam penelitian ini adalah :

- a. Informan merupakan masyarakat Bagan Batu yang ditandai kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Setempat (KTP).
- b. Informan merupakan tokoh-tokoh aparat Desa yang mengikuti Penegakan Desa.
- c. Informan merupakan pemuda setempat yang telah menyelesaikan pendidikan minimal Sedang menjalankan masa studi Strata 1.

Maka untuk dari penetapan informan yang telah peneliti buat yang menjadi narasumber informan adalah 2 orang aparat desa yaitu kepala desa dan sekertaris desa, 3 mahasiswa yang telah menyelesaikan masa Studi Program Strata I dan menjabat sebagai ketua pemuda setempat dan 1 informan lagi sebagai tenaga pengajar (Guru).

## 2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah “Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021)”.

## C. Lokasi dan Waktu penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bagan Batu, kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hillir. Lokasi yang peneliti fokuskan bertujuan agar memungkinkan peneliti untuk mendapat data-data yang sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

## 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2019 s/d 2020																		2021	Ket					
		Bulan dan Minggu Ke																								
		November s/d Februari						Mar		Apr s/d Mei			Juni s/d Oktober				Jan									
		4	1	2	3	1	2	3	3	4	1	2	4	1	2	4	4	4	1			2	1	2		
1	Penyusunan Proposal dan Bimbingan	x	x	x	x	x																				
2	Seminar Proposal						x																			
3	Revisi						x	x																		
4	Riset Lapangan								x	x	x															
5	Konsultasi Bimbingan Skripsi											x	x	x	X											
6	Ujian Komprehensif															x										
7	Revisi																x	x								
8	Pengesahan Skripsi																			x						
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																								x	

**D. Sumber Data**

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah 6 orang informan yang ada di Kelurahan Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Peneliti mengungkapkan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dengan informan yang telah peneliti pilih (Kriyantoto, 2006:42).

### E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga cara dalam melakukan proses pengumpulan data untuk menunjang penelitian, yaitu :

#### 1. Observasi

Menurut Banister, *et al*, (1994) menyatakan bahwa observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, hal ini dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran pelaku yang di tuju. Sedangkan observasi menurut Cartwright mendefenisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2014:131).

Pengamatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berupa pengamatan secara langsung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan pendekatan dengan informan seperti ikut bergabung di tempat keramaian tempat berkumpulnya masyarakat.
2. Mulai berinteraksi dengan masyarakat.
3. Mulai mengarah pada pembahasan mengenai pemerintahan saat ini khususnya pada kinerja Bupati saat ini.
4. Setelah melihat antusias berpendapat maka peneliti menelusuri kediaman informan untuk mengamati lebih lanjut.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong (2005) dalam (Hendriansyah, 2013:29), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yang terdiri dari pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada 6 orang informan yang ada di Kelurahan Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, Sugiono (2007) dalam (Gunawan, 2014:175). Dan hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data dari non insani, dan dokumentasi terdiri dari dokumen dan rekaman.

#### **F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data**

Pengecekan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, karena menurut Moleong (2004:330) triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensitesa data dari berbagai sumber. Wiersma mengemukakan triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda. Menurut (Gunawan, 2014:219) triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Bogdan dalam (Sugiyono, 2006:274) mengatakan bahwa analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles and Huberman yaitu data yang telah didapatkan akan di analisis dengan melalui tahap :

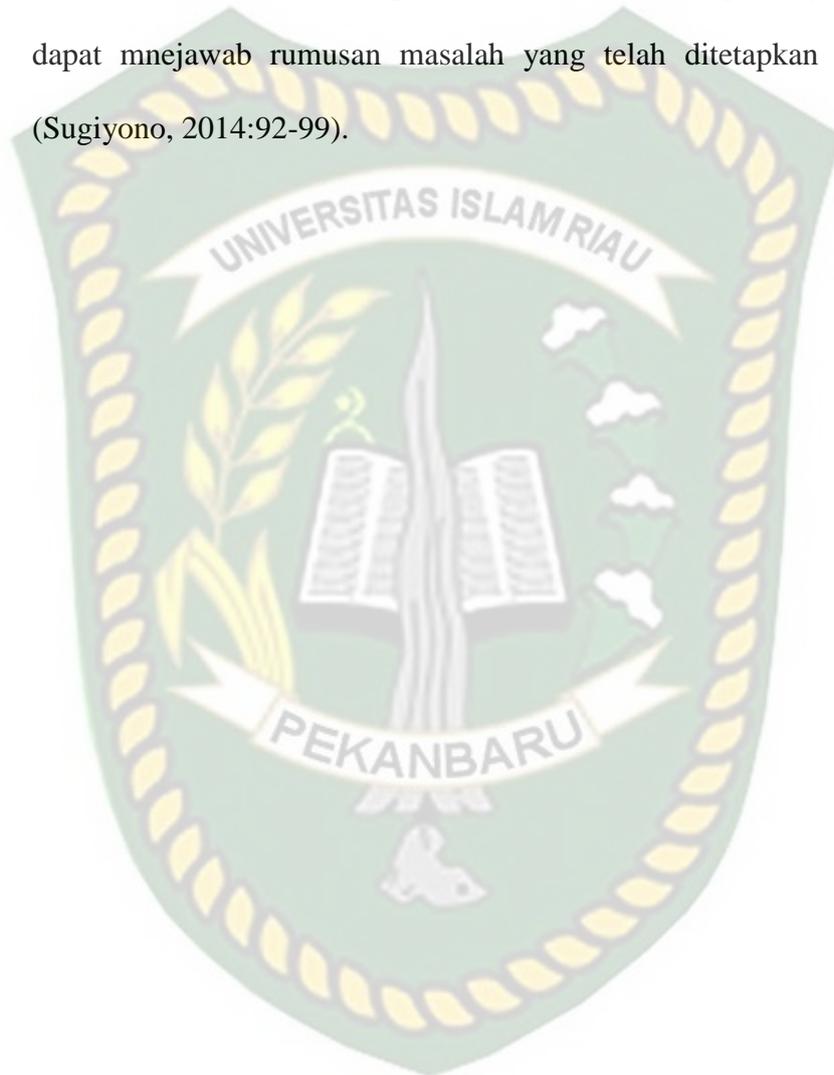
- a. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci, seperti yang dikemukakan, semakin lapang peneliti di lapangan maka jumlah data yang di dapat akan semakin kompleks dan rumit, maka dari itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apa bila adanya data yang berkurang.

- b. Penyajian Data

Setelah data telah direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam hal ini menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data menurut Miles and Huberman adalah didalam penelitian kualitatif kesimpulan yang disusun dapat mnejawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal (Sugiyono, 2014:92-99).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Lokasi Penelitian

##### a. Gambaran Umum Bagan Batu Rokan Hilir

Pada gambaran lokasi, yang menjadi tempat penelitiannya adalah daerah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Kecamatan Bagan Sinembah merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir yang terletak 180 Km dari Kota Kabupaten yang merupakan Jalan Lintas Sumatera dan mempunyai julukan Kota sawit. Berdirinya Kecamatan Bagan Sinembah diawali dengan masuknya pola perkebunan oleh PT Perkebunan Nusantara, yang di prakarsai oleh Wan Muhammad Noor setelah bertemu dengan Presiden Soeharto saat meresmikan pabrik kelapa sawit Torgamba pada tahun 1984.

Melihat mulai ramainya penduduk Bagan Sinembah yang pada waktu itu masih masuk Kecamatan Kubu, maka para pelaku sejarah mengusulkan untuk dibentuknya Kepenghuluan Bagan Sinembah menjadi Kecamatan Bagan Sinembah. Setelah masuknya transmigrasi Bagan Sinembah yang dulu bernama Jasinombah ini jadi ramai, maka pada tanggal 04 Januari 1995 diresmikan menjadi Kecamatan Bagan Sinembah, dan di pimpin oleh Wan Ahmad Syaiful sebagai Camat pertama. Letak Geografis Kecamatan Bagan Sinembah berada di Kabupaten Rokan Hilir yang mempunyai luas 141.225 Ha yang terdiri dari 34 Desa dengan jumlah

penduduk 141794 jiwa yang terdiri dari 35021 kepala keluarga (KK). Adapun batas-batas wilayah dari Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yaitu : (1) Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Simpang Kanan dan Kecamatan Kubu. (2) Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Pujud. (3) Sebelah Barat : berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara. (4) Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Bangko Pusako.

Kabupaten Rokan Hilir merupakan Ibu kota yang terletak di Bagan Siapi-api, kota terbesar, bersejarah, dan pernah dikenal sebagai penghasil ikan terbesar di Indonesia. Kabupaten ini sebelumnya termasuk ke dalam Kabupaten Bengkalis. Pusat pemerintahan Kabupaten berada di tengah-tengah kota Bagan Siapi-api, tepatnya di Jalan Merdeka No 58. Rokan Hilir dibentuk dari tiga ke negerian, yaitu negeri Kubu, Bangko dan Tanah Putih. Bekas wilayah Kewedanaan Bagan Siapi-api yang terdiri dari Kecamatan Tanah Putih, Kubu, dan Bangko serta Kecamatan Rimba Melintang dan Bagan Sinembah kemudian pada tanggal 4 Oktober 1999 ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai Kabupaten baru di Provinsi Riau yang diberi nama Kabupaten Rokan Hilir sesuai dengan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 dengan Ibu Kota Ujung Tanjung dan Ibu Kota sementara di Bagan Siapi-api<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Rokan\\_Hilir/](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rokan_Hilir/) di unduh pada tanggal 01 Juli 2020

## B. Hasil Penelitian

Dari hasil yang di dapat di dalam penelitian ini maka peneliti akan memaparkan dari keseluruhan data yang sudah didapatkan. Hasil ini diperoleh dari kegiatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, maka hasil dari penelitian tersebut yang nantinya akan dipaparkan pada pembahasan ini. Untuk membahas lebih jauh lagi maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu secara umum identitas subjek penelitian dan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

### Identitas Informan Penelitian

#### a. Informan Utama Penelitian

- 1) Nama Lengkap : Riwansyah Azhari, S.STP  
Pekerjaan : Lurah  
Usia : 29 Tahun
- 2) Nama Lengkap : Asnawi  
Pekerjaan : Sekretaris Lurah  
Usia : 32 Tahun
- 3) Nama Lengkap : Beny Setiawan, S.E (Masyarakat Bagan Batu)  
Pekerjaan : Berwirausaha  
Usia : 25 Tahun
- 4) Nama Lengkap : Bulyan Syahputra, S.P  
Status : Masyarakat  
Usia : 24 Tahun

5) Nama Lengkap : Muhammad Ras Aditaro Ginting S.IP

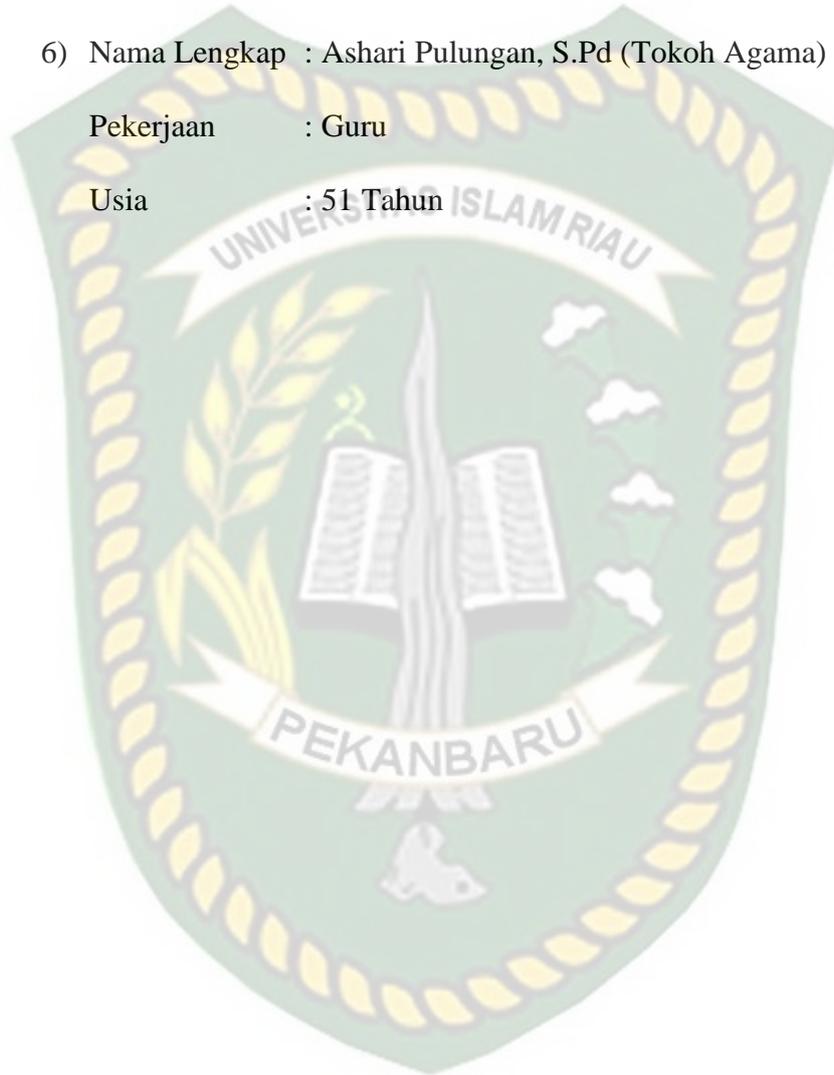
Status : Ketua Pemuda Bagan Batu

Usia : 23 Tahun

6) Nama Lengkap : Ashari Pulungan, S.Pd (Tokoh Agama)

Pekerjaan : Guru

Usia : 51 Tahun



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## 1. Hasil Wawancara

Hasil wawancara merupakan data-data penelitian yang di peroleh dengan kegiatan tanya jawab dengan subjek.

### **Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021)**

Di dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sebenarnya mengenai persepsi dari masyarakat Bagan Batu tentang kinerja yang di bangun oleh Bupati Rokan Hilir selama menjabat sebagai Bupati Rohil. Agar berjalannya penelitian ini dan mendapatkan data-data yang sesuai peneliti menggunakan konsep dengan tiga poin persepsi; (1) Tanggapan (respon) sebagai gambaran tentang sesuatu yang di tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. (2) Dalam bahasa harian disebut sebagai dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”. Adapun proses pembentukan pendapat adalah menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan. (3) Penilaian sebagai mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu

pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang (Latif, 2017:9-12).

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan konsep dengan tiga indikator untuk melihat sejauh mana pandangan masyarakat menilai mengenai kinerja Bupati Rokhil dalam membangun daerah pada masa memimpin 2016-2021. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ke enam informan mengenai “Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021)” dengan informan pertama yaitu Riwansyah Azhari selaku Lurah di daerah Bagan Batu :

- a. Terkait dengan tanggapan ataupun respon mengenai sosok kepemimpinan Pak Suyatno, berikut hasil dari wawancaranya :

“Menurut saya Bapak Suyatno ini sosok yang memang di rindukan oleh masyarakat mempunyai dedikasi kepada masyarakat kepemimpinannya bagus mengayomi, mengambil kebijakan pun dengan baik tidak hanya mementingkan keluarga, dan tujuan Pak Suyatno ini memang untuk membangun Kabupaten Rokan Hilir. Memang dari sebelumnya Suyatno sudah memimpin lama khususnya di Rokan Hilir menjabat sebagai Wakil Bupati selama dua periode dan saat ini telah menjadi Bapak Bupati Rokan Hilir. Kepemimpinan Bapak Suyatno ini beda memang dari kepemimpinan-kepemimpinan Bupati sebelumnya. Memang sosok Bapak Suyatno ini memang lebih seperti mengayomilah seperti dalam mengambil kebijakan memperhatikan segala sudut pandangnya dan dari segi pendidikannya juga yang jurusannya dari APDM dan beliau juga dalam mengambil langkah kebijakan itu memang untuk mementingkan masyarakat. Banyak kita lihat dan juga saksikan lebih sekarang ini kebijakan untuk masyarakat seperti ifrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat itu yang memang di garap itu dimulai dari Bapak Suyatno”. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2020).

Sedangkan melalui hasil wawancara dengan informan ke dua Bapak Asnawi selaku Sekretaris Lurah yang hal ini juga disampaikan dari hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Kalau menurut saya selama ini saya berada di dalam pemerintahan Kabupaten Rokan Hilir sebelumnya saya satu instansi BKD jadi kalau menurut saya apa yang sudah ditetapkan pemerintah sudah sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Dan masalah di badan kepegawaian baguslah administrasinya sudah sesuai begitu juga dengan masyarakat. Khususnya untuk pembangunan infrastruktur karena memang mulai dari tahun 2016 Kabupaten kita mengalami devisit anggaran cuman ya tidak mengurangi semangat Kepala Daerah kita untuk berjuang terus dan untuk mulai saat ini mudah-mudahan Kabupaten kita udah mulai stabil lagi anggarannya jadi dimana-mana sekarang udah mulai ni pembangunan baik infrastruktur jalan abis tu ke sekolah-sekolah sudah mulai dilaksanakan”. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2020).

Menurut hasil wawancara yang di dapat dari Benny Setiawan selaku masyarakat yang bertempat tinggal di daerah Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir mendapat tanggapan yang tidak jauh berbeda dan hal ini disampaikan melalui hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Kalau buat Abang Bapak Suyatno itu mempunyai integritas yang tinggi dan dia selalu pekalah terhadap apa-apa keluhan dari masyarakat walaupun di bawah dia itu masih banyak yang kurang cekatan makanya masih banyak kinerja di Rohil itu terbengkalai termasuk infrastruktur dan lain-lainnya. Dan yang Abang lihat itu pada bagian pembangunan juga sudah ada berjalan sebenarnya mungkin saja itu ada hambatan atau anggaran lain makanya dalam tahap pembangunan ini belum terlaksanakan dengan baik”. (Wawancara pada tanggal 27 Juni 2020).

Menurut hasil wawancara yang di dapat dari Bulyan Syahputra selaku masyarakat daerah Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir juga memberikan penilaian mengenai Bupati Rokan Hilir menanggapi hal yang beda dari Benny Setiawan yang menyampaikan sebagai berikut :

“Menurut saya masa kepemimpinan Bapak Suyatno selama dia memimpin Rohil ini masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan dalam kegiatan pembangunan ataupun penyaluran baik dalam segi pertanian, ataupun pembangunan lainnya. Dan menurut saya Bapak Suyatno perlu orang-orang yang berada disekitar untuk mengingatkan itu. Namun sudah ada sebenarnya akan tetapi Bapak Suyatno ini sendiri masih banyak memberikan toleransi kepada orang-orang yang bermain di administrasi terutamanya, dan kalau saya lihat itu sebanarnya tidak baik apalagi ini untuk kepentingan untuk masyarakat maka apabila itu terlaksana maka masyarakat pun pasti merasakan atas pembangunan yang akan dilakukan walaupun saat ini belum banyak terwujud”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Sedangkan menurut Aditaro Ginting selaku informan ke lima yang menyampaikan dari hasil wawancara yang di dapat yaitu sebagai berikut :

“Kalau saya pribadi yang saya tau ya yang pertama itu penghapusan soal untuk guru honor swasta kan itu, dan kenapa di hapus ya karena alasannya devisa dan kalau alasan devisa itu kalau kita kaji pun kita bukan orang dalam ya kan. Dan dari segi pembangunan pun karena memang pas mau karena pencalonan aja, tambah lagi jalan Bagan Api itu kan dah berapa lama itu ada rusak kenapa belakangan ini tidak teraspal. Udah gitu selama berapa periode itu jalan gak terbagusi apakah tidak ada terpikir untuk membangun itu jalan biar masuk ke dalam Promnas (Program Nasional) agar di ajukan bahkan itu tidak ada. Sampai sekarang masuk bisa keluar tidak bisa, kenapa bisa gitu karena saya sudah pernah kesana dan dari kawan-kawan yang ada juga menyampaikan hal yang disana”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Sedangkan menurut Bapak Ashari Pulungan selaku Guru dari hasil wawancara yang di dapat juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda yaitu sebagai berikut :

“Tentu kita sebagai masyarakat tau siapa Bapak Suyatno sekarang apalagi dia menjabat dan memimpin daerah Kabupaten Rokan Hilir. Kalau secara pribadi memang tidak kenal tapi karena dia sebagai pemimpin ya tentu kita tau ya kan yang baik tentang beliau. Tapi waktu itu saya tau dia sebagai Camat di Kecamatan Bagan Sinembah. Dan sekarang yang saya lihat Bapak Suyatno sebagai pemimpin kelihatannya

dia lebih bagus memimpin sebagai Camat di banding sebagai Bupati karena memang sepanjang pengetahuan dan pengamatan bahwa kinerjanya sangat kuranglah dalam hal pembangunan ya terutama kita yang berada di Bagan Sinembah ini karena kita lihat tidak ada kemajuan yang berarti masyarakat di daerah ini mengenai pembangunan yang beliau lakukan selama menjabat sebagai Bupati, baik ketika melanjutkan saat pimpinan Bupati yang lama ataupun sebagai pimpinan Bupati yang sekarang ini". (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Dari hasil wawancara yang di sampaikan oleh enam orang informan mengenai sosok Pak Suyatno terkait dengan sosok kepemimpinannya pada kinerja selama ia memimpin periode 2016-2021 peneliti menyimpulkan bahwa dari enam orang informan dan dua diantara informan lainnya yaitu Bapak Riwansyah Azhari selaku Lurah dan Bapak Asnawi selaku Sekretaris Lurah serta Benny Setiawan bahwa mengenai sosok beliau terkait dengan kinerjanya memiliki persepsi positif bahwa mereka memberikan tanggapan jika Pak Suyatno dalam jangka lima tahun ini ia berjiwa kepemimnan dan telah berupaya melakukan yang terbaik dalam hal infrastruktur ataupun berkaitan dengan pembangunan lainnya. Berkaitan dengan hal itu tiga orang informan lainnya memberikan tanggapan yang berpersepsi negatif bahwa Pak Suyatno selama menjabat kinerja yang ia berikan belum maksimal dalam mensejahterahkan masyarakat baik dari segi infrastruktur, dan pendapatan ekonomi.

- b. Adapun terkait mengenai tanggapan program rencana pembangunan Bupati Suyatno untuk daerah Rokan Hilir termasuk di daerah Bagan Batu yang di persepsikan oleh masyarakat dan hal ini di sampaikan dalam wawancara Riwansyah Azhari selaku Lurah di daerah Bagan Batu :

“Kalau sesuai dengan visi misi Bapak Suyatno itu membangun dari pelosok sampai ke Kota. Contohnya dengan memberikan bantuan kepada Kelurahan. Dan dari Bupati-Bupati sebelumnya belum ada menganggarkan ke Kelurahan itulah bentuknya kebijakan yang diberikan oleh Bapak Suyatno untuk membangun dan itu di bangun mulai dari tingkat bawah dari Kelurahan sampai Perkotaan dan Perdesaan. Sedangkan untuk ke Kelurahan aja Pak Suyatno menganggarkan itu hampir sekitar tujuh ratus juta setiap Kelurahan itulah bentuknya Suyatno ini membangun dari pelosok untuk pemerataan pembangunan. Selama ini banyak pembangunan-pembangunan itu yang sebelumnya itu prioritas memang bagus tapi menurut saya Bapak Suyatno ini kepemimpinannya jauh lebih bijak. Semua merasakan dan dampaknya itu langsung oleh masyarakat seperti Kelurahan. Tahun 2019 sudah dianggarkan Kabupaten Rokan Hilir untuk 25 Kelurahan Kabupaten Rokan Hilir, sesuai dengan visi misi dan melanjutkan dari Bapak Presiden dan kebijakan yang di ambil oleh Bapak Suyatno membangun dari Perdesaan sampai ke Perkotaan”. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2020).

Hal ini juga di tanggapi tak jauh berbeda dengan Lurah Bagan Batu dan menurut Asnawi selaku Sekretaris Lurah dari hasil wawancara yang di dapat menanggapi dan menyampaikan sebagai berikut :

“Kalau programnya banyak program di Kabupaten Rokan Hilir khususnya yang sekarang ini sedang berjalan infrastruktur dari Ujung Tanjung menuju ke Bagan Siapi-api tapi sekarang udah hampir selesai untuk tahap pengaspalan jalannya haaa itu salah satu program Bapak Suyatno. Dan satu lagi program beliau itu dari Jalan Lintas Pesisir haa mulai dari Kecamatan Pekaitan itu menuju Kubu saat ini infrastruktur ini sedang berjalan sudah mulai penimbunan sudah mulai disertai ada juga sebagian yang udah di beton jalannya mulai dari jembatan Pedamaran dua”. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2020).

Sedangkan menurut Benny Setiawan dari hasil wawancara yang di dapat menyampaikan hal ini sebagai berikut :

“Kalau menurut saya terkait rencana pembangunan Pak Suyatno selama kepemimpinannya ini terkait pembangunan memfokuskan jalan di daerah Lingrod Bagan Batu yang terkait pada semua infrastruktur yang terbengkalai termasuk jalan, masalah umum dan lainnya. Dan kepada Bapak Suyatno kiranya juga untuk segera melanjutkan kembali program tersebut agar jalan Lingrod bisa difungsikan”. (Wawancara pada tanggal 27 Juni 2020).

Hal ini juga mendapat tanggapan ataupun respon yang tidak jauh berbeda dengan Benny Setiawan yang disampaikan oleh Bulyan Syahputra sebagai berikut :

“Mengenai rencana program pembangunan dari yang saya dapat dan lihat baik dari saya pribadi ataupun masyarakat lainnya itu ya seperti mengenai pembangunan jalan karena itu juga masih banyak di temui jalan yang kurang bagus, dan adanya terkait menggalakkan BUMDES-BUMDES yang ada di desa ini karena apa BUMDES di desa ini adalah suatu ingkarnya untuk desa, agar desa ini dapat mandiri itu yang saya ketahui”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Sedangkan menurut Aditaro Ginting dari hasil wawancara yang di dapat menyampaikan tanggapan mengenai rencana pembangunan yang di galakkan oleh Bapak Suyatno, berikut hasil wawancaranya :

“Karena saya kan bukan orang perangkat Desa itu kan harusnya dari bawah dari Desa dulu ada itu Muslembang Desa dan itu nanti dari bawah dulu ngajukan baru nanti sampai ke Kabupaten itulah nanti yang akan direncanakan untuk pembangunan. Tapi yang saya tau dalam tata Kota ada namanya mastepem (master pembangunan) tapi itu ada gak untuk di daerah Rohil skala besar nantinya mau jadi apa atau bagaimana. Biasanya kek mau calon-calon Kepala-Kepala Daerah itu ada dia masterpemnya bahwasanya kalau Bupati dan Wakil Bupati itu dibuat begini kek ada skemanya”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Sedangkan menurut Bapak Ashari Pulungan dari hasil wawancara yang di dapat menyampaikan sebagai berikut :

“Kalau soal itu kan beliau menyampaikan akan menjadikan Rokan Hilir lebih baik, ya kita lihat saja ini program rencana pembangunannya apakah itu nantinya terlaksanakan, terkait yang paling penting itu infrastruktur jalanan daerah Rokan Hilir termasuk di Bagan Batu itu sendiri, kan masih ada jalanan yang berlobang-lobang dan kerusakan lainnya”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terkait mengenai program rencana pembangunan itu sendiri bagi aparat desa dan informan Benny memiliki persepsi positif melihat bahwa terkait dengan rencana pembangunan tersebut memang sudah di berikan bantuan kepada setiap Kelurahan, dan melihat bahwa tanggapan yang di dapat dari tiga informan lainnya itu menanggapi negatif dalam artian bahwa Pak Suyatno lebih bisa memfokuskan yang memang terkait infrastruktur dalam rancangan pembangunan yang telah diprioritaskan tersebut agar dapat segera diperbaiki dan mengupayakan dalam proses pembangunan kembali.

- c. Terkait dengan hal itu tentunya sebagai masyarakat di daerah Bagan Batu memiliki penilaian mengenai persepsi masyarakat tentang kinerja Bupati Suyatno selama masa ia menjabat pada masa kepemimpinan 2016-2021 sebagai Bupati hal ini juga disampaikan oleh Riwansyah Azhari selaku Lurah yaitu sebagai berikut :

“Ini merupakan kepemimpinan yang sangat unik dari beberapa belakangan ini Bapak Bupati Suyatno ini dari baru menjabat sebagai Bupati Rokan Hilir langsung dihadapkan dengan kesulitan seperti rasionalisasi anggaran. Pada kepemimpinan dia tahun 2016-2017 kita ada rasionalisasi anggaran yaitu hampir setengah dari APBD kita, itu Bapak Bupati kita selalu bagaimana menarik dana dari pusat itu supaya ada pembangunan untuk PBB, yang sekarang ini terasa pajak. Selama ini kita masih terlena dana DBH (Dana Bagi Hasil) tetapi sekarang ini Bapak Bupati Suyatno ini memang meningkatkan penghasilan dari PAD

(Pendapatan Asli Daerah) seperti pajak, retribusi. Di tahun 2016 akhir itu mendekati 2017 itu kan digoncangkan semua itu Kabupaten, bagaimana Bapak Bupati ingin membangun sedangkan dana itu habis dipangkasnya semua dari pusat. Semua yang belum terealisasikan itu karena adanya pemangkasan dan keterbatasan dana makanya belum semua program berjalan baik. Sekarang ada perbaikan jalan Bapak Bupati itu lintas Ujung Tanjung karena itu lintas akses Kabupaten disitulah akses ekonomi perdagangan itu, yang kedua Kubu itu lagi berjalan dan di Padang Maran itu sedang berjalan juga”. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2020).

Sedangkan menurut Asnawi selaku Sekretaris Lurah mengatakan yang juga tiak jauh berbeda dengan Lurah yang dari hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Kalau sampai saat sejauh ini menurut saya kinerjanya cukup bagus, mengapa saya mengatakan demikian karena saya di beberapa kegiatan beliau ikut turun langsung untuk mendampingi dan ada juga di beberapa tempat, dan menurut saya kinerjanya beliau cukup bagus. Dan di masa saat ini beliau memimpin sudah terlihat bagus kinerjanya jalanan sudah ada yang diperbaiki juga, walaupun kita lihat belum semuanya”. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2020).

Sedangkan menurut Benny Setiawan hal ini juga dinilai baik terkait kinerjanya Bupati Suyatno dari hasil wawancara yang di dapat menyampaikan sebagai berikut :

“Kalau menurut saya masa kepemimpinan beliau sudah bagus tapi memang seperti yang saya bilang di awal orang-orang yang membantu beliau itu kurang cekatan dalam melihat apa si kekurangan Kabupaten ini jadi lebih condong Pak Suyatno aja yang kerja sendirian. Dan sebagai masyarakat Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir tentu mengetahui bagaimana mengenai pembangunan yang sedang dirancang, kita hanya menilai hingga menjelang periode di tahun yang akan datang apakah akan menjadi lebih baik lagi Kabupaten Rokan Hilir ini dengan pembangunan yang sudah dijalankan”. (Wawancara pada tanggal 27 Juni 2020).

Sedangkan menurut Bulyan Syahputra juga menanggapi hal yang tidak jauh berbeda dengan Benny Setiwaan yang disampaikan melalui dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Terkait kinerja Pak Bupati saat ini beliau banyak turun lapangan untuk meninjau lokasi terkait rencana pembangunan jalan contohnya, akan tetapi rencana pembangunan itu sampai saat ini belum ada terealisasi hanya ada di beberapa titik saja, adapun kinerja beliau setau saya bagus tapi kurang untuk memuaskan masyarakat karena masyarakat itu ingin contohnya lah disini masih banyak pabrik-pabrik sawit dan Bapak Suyatno tidak pernah meninjau untuk melihat bagaimana caranya membuat produk dalam artinya minyak makan goreng asli Rokan Hilir dan secara perlahan-lahan padi banyak diganti dengan sawit karena harga padi itu sangat relatif murah”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Sedangkan menurut Aditaro Ginting menanggapi hal yang berbeda dari informan lainnya bahwa Bupati Suyatno dalam kinerja memimpin belum bisa maksimal dan dari hasil wawancara yang di dapat di lapangan menyampaikan sebagai berikut :

“Yang saya lihat memang belum maksimal tapi di tahap ini sudah pelan-pelan berangsur memperbaiki jalan pada titik-titik tertentu, dan memang proses itu ya lama tapi memang ini sudah berjalan yang saya tahu ya”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Sedangkan menurut Ashari Pulungan dari hasil wawancara yang di dapat menyampaikan sebagai berikut :

“Kalau saya menanggapi kurang baguslah, pertama beliau ya tidak ada dalam bentuk pembangunan fisik yang nampak paling hanya berputar pada penambalan-penambalan jalan-jalan yang berlobang saja itu ada tapi kalau pembangunan yang dalam bentuk nyata enggak ada”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Dari hasil wawancara yang di dapat peneliti menyimpulkan bahwa sejauh Pak Suyatno memimpin Rokan Hilir dari mulai tahun 2016-2021 beberapa informan menanggapi bahwa kinerja beliau dalam membangun Rokan Hilir ini empat informan menggambarkan bahwa kinerja yang ia bangun untuk Rokan Hilir memiliki hasil positif yang mana terkait program pembangunan tersebut dua informan menanggapi negatif karena yang mereka sampaikan mengenai hal ini belum berupaya dan maksimal dalam membangun Rokan Hilir.

- d. Dengan adanya penjabaran di atas ke enam informan lainnya menyampaikan mengenai penilaian Bapak Suyatno terkait selama ia memimpin apakah itu sudah berjalan dengan baik atau belum selama ia menjabat menjadi Bupati Rokan Hilir dan hal ini juga disampaikan oleh Riwansyah Azhari selaku Lurah di Bagan Batu dari hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Namanya juga kepemimpinan, kadang itu ada yang mengatakan kepemimpinan itu baik ada juga yang tidak baik. Kalau saya mengatakan inilah kepemimpinan yang paling baik menurut saya karena apa dia dari lulusan PDM. Memang ahli dalam mengatur dan mengelola dari pemerintahan. Dan pendidikannya itu memang itu pun untuk mengatur dan mengelola pemerintahan, dalam mengambil kebijakan pun dia harus mengumpulkan semuanya baru nanti dia bisa mengambil kebijakan. Kepemimpinan kharismatik penuh dengan dedikasi dalam menempatkan orang-orang pun dia bukan harus dari keluarganya biasanya kan ini-ini keluarganya, kalau ini tidak dia mengikuti proses melalui Eselon dua itu melalui Assesment, kalau dulu kan langsung pilih. Kalau sekarang harus mengikuti prosedur dan mengikuti standar operasional prosedur untuk menempatkan seseorang itu harus ada Assesment, dia tidak menempatkan orang sembarangan-sembarangan itu tidak begitu”. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2020).

Hal selaras juga disampaikan oleh Bapak Asnawi Selaku Sekretaris yang juga menyampaikan dari hasil wawancara yang di dapat yaitu sebagai berikut :

“Menurut saya kalau secara pribadi sudah cukup baik, mengapa demikian saya mengatakan cukup baik karena saya tengok dari kepribadian beliau untuk berdiskusi langsung dengan masyarakat dengan warga itu sudah cukup baik. Dan untuk pembangunan-pembangunan saat ini sudah berjalan dengan bagus juga”. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2020).

Hal ini juga disampaikan oleh Benny Setiawan yang mengatakan bahwa itu berjalan baik yang disampaikan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Kalau berjalan baiknya sudah tentu jelas, namun disisi lainnya ada hal mengenai Pak Suyatno ini dia lebih memfokuskan kepada infrastruktur dan dia tidak melihat sumber daya yang bisa dikelola karena banyak juga warga Rokan Hillir yang belum dapat kerja masih kurangnya lapangan pekerjaan. Ntah itu Kepala-Kepala dinas yang kurang *update* atau kurang bisa untuk memimpin dinas-dinas haa itu dia kendalanya”. (Wawancara pada tanggal 27 Juni 2020).

Sedangkan menurut Bulyan Syahputra hal ini mendapat tanggapan berbeda yang mana hal ini disampaikan dari hasil wawancara yang di dapat sebagai berikut :

“Menurut pandangan saya sendiri masa kepemimpinan Pak Suyatno bisa dikatakan kurang memuaskan untuk masyarakat karena masih banyak yang menjadi PR Pak Suyatno untuk melanjutkan pembangunan-pembangunan dan menjaga pembangunan yang ada setelah kepemimpinan Hj. Annas Mamnum. Dan sekarang juga itu masih belum kan untuk masyarakat Bagan Batu”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Dan hal ini juga tidak jauh berbeda dengan Bulyan Syahputra dan hal ini disampaikan oleh Aditaro Ginting dari hasil wawancara yang di dapat sebagai berikut :

“Kalau sekarang ini saya menanggapi sudah bisalah karena kan perubahan yang dibangun itu nampak bentuknya walaupun belum semua merata tetapi itu kan sudah menjadi tanggungjawab yang ia sampaikan dari visi dan misinya. Jadi apabila ada soal komentar ataupun penilaian dari masyarakat yang lain terkait hal itu ya wajar saja namanya juga kan kritikan”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Sedangkan dari hasil wawancara yang di dapat menurut Bapak Ashari Pulungan menyampaikan sebagai berikut :

“Kalau secara pembangunan kurang baik, kalau secara komunikasi mungkin dia cukup baik artinya kalau untuk turun ke bawah masih mau gitu ya masih bisa tapi kalau pembangunan dalam arti fisik kayaknya tidak ada penambahan. Kemudian juga pembangunan-pembangunan terhadap perhatian-perhatian hal lainnya juga masih kurang sekali kalau masa kepemimpinan beliau. Artinya dia tidak mengarah kita pun gak pala mengerti sekarang ini arah kemana pembangunan yang mau di harapkan beliau ya terutama daerah sini ya daerah Bagan Sinembah dan kita juga tidak bisa melihat untuk keseluruhan di Rokan Hilir gitu ya, karena kita kan disini”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Dari hasil wawancara yang di atas dan telah dipaparkan oleh ke enam informan mengenai hal apakah itu sudah berjalan dengan baik atau belum, dan dari empat orang informan mengatakan bahwa penilaian akan hal itu menggambarkan hasil positif terkait prioritas pembangunan bagi Rokan Hilir yang sudah berjalan dengan baik yang artinya bahwa program yang telah ia rencanakan memang sudah berjalan dengan semestinya bagi Rokan Hilir termasuk yang utama adalah pada infrastruktur daerah. Namun pada ke dua orang informan mengatakan bahwa hal ini masih belum bagus mengenai kinerjanya beliau pada masa

ia memimpin saat ini. Sejauh dalam ia memimpin memang masih ada kekurangan-kekurangan yang belum tuntas pada perencanaan yang ada, maka persepsi yang terlihat menggambarkan jika Bupati Suyatno selama ia menjabat dimulai dari tahun 2016 hingga di tahun 2020 ini sudah memiliki penilaian kinerja yang baik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan prioritas infrastruktur, tinggal bagaimana menyelaraskan dengan visi dan misinya Rokan Hilir saja.

- e. Terkait dengan rencana pembangunan tersebut ada beberapa hal lainnya yang menjadi penilaian mengenai program pembangunan jika tidak sesuai dengan rencana yang telah diharapkan nantinya tidak berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan dan hal ini mendapatkan hasil wawancara dari Riwansyah Azhari selaku Lurah yang hal ini disampaikan yaitu :

“Dalam waktu lima tahun itu waktu yang singkat untuk membangun suatu daerah sedangkan yang dua periode aja belum tentu dia bisa membangun. Apalagi di tahun pertama Bapak Bupati di hadapkan dengan keadaan yang sulit sekali tetapi masih bisa membangun itu yang saya banggakan dari Bapak Bupati Suyatno penuh dengan dedikasi yang dirasakan oleh kami yang di bawah ini kepada masyarakat ini. Dan waktu lima tahun menurut saya bukan waktu yang panjang untuk membangun suatu daerah apalagi ditahun sebelumnya kita dihadapkan dengan paceklik keuangan APBD bagaimana mau membangun, kalau saja seandainya itu normal-normal saja insyaallah 12 janji Bapak Bupati itu akan terealisasikan semua. Semua ini tergantung dari keuangan kalau pengelolaan administrasi itu udah enggak ada lagi lawannya lagi Rohil”. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2020).

Sedangkan menurut Bapak Asnawi selaku Sekretaris Lurah dari hasil wawancara yang di dapat menyampaikan sebagai berikut :

“Kalau menurut saya ini bisa diwujudkan, selagi kepemimpinan beliau ini berjalan dengan baik mudah-mudahan Bapak Suyatno kita ini bisa menyelesaikan apa yang sudah di programkan dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) di Kabupaten Rokan Hilir dimasa jabatan 2016-2021 karena beliau kan masih ada masa jabatan sampai dengan tahun 2021 masih ada satu tahun lagi mudah-mudahan tahun ini bisa perlahan-lahan untuk menyelesaikan apa tugas-tugas beliau yang

sudah direncanakan selama ini”. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2020).

Pendapat yang lain juga disampaikan dari hasil wawancara yang di dapat Benny Setiawan yang menyampaikan sebagai berikut :

“Ya sebenarnya sangat disayangkan, tapi memang pembangunan ini memakan waktu lama wajar saja kadang itu lama selesainya. Namun upaya bagian penggerak lainnya pasti tak berhenti disini saja, pasti pihak lainnya termasuk Bapak Bupati sendiri akan mengusahakan walaupun sebenarnya itu sulit, tapi itulah kepemimpinan tadi yang akan bertanggung jawab untuk daerah Rohil kita ini”. (Wawancara pada tanggal 27 Juni 2020).

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bulyan Syahputra yang mana hal ini juga di dapat dari hasil wawancara yaitu sebagai berikut :

“Setau saya Pak Suyatno dia termasuk Bupati yang toleran ya sebenarnya, artinya siapa pun boleh masuk memberikan pendapat akan tetapi tidak berujung. Dan menurut saya walaupun tidak pantas untuk ataupun merasa banyak ke kurangan ataupun masih toleransi dan tak berkomitmen ya apa alangkah baiknya ke depannya Pak Suyatno digantikan”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Hal ini juga tidak jauh berbeda yang berpendapat bahwa pemimpin itu harus berkomitmen yang mana hal ini disampaikan oleh Aditaro Ginting dari hasil wawancara yang di dapat sebagai berikut :

“Kalau menurut saya ini sangat di sayangkan ya, padahal kita tau bahwa kalau seorang pemimpin pasti yang di percayai omongannya. Mengajak dan membawa Rohil lebih baik lagi. Jika ini tidak sesuai dengan rencana berarti ya belum sepenuhnya program yang ia sampaikan ke masyarakat belum berdampak besar bagi masyarakat daerah Bagan Batu. Tapi ya mudah-mudahan saja di tahun ini dan ke depannya bisa berlanjut untuk tahap penyelesaiannya itu”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Dan menurut Bapak Ashari Pulungan dari hasil wawancara yang di dapat menyampaikan sebagai berikut :

“Menurut saya ya beliau tetap harus melihat mengenai janjinya, seperti yang ia sampaikan di waktu lalu sebelum terpilih menjabat sebagai Bupati Rokan Hilir. Kalau pun akhirnya nanti ia mencalon lagi dan tidak terpilih ya sepertinya beliau harus legowo lah, haaa karena memang gak ada kemajuan yang berarti di Rokan Hilir ini ya buktinya banyak tenaga-tenaga honor banyak yang dirumahkan. Kalau kita berjalan ke Bagan Siapi-api kantor itu seolah-olah enggak ada penghuninya enggak ada orang di kantor itu haa kantor itu keknya enggak di fungsikan sebagai pelayanan masyarakat yang cukup baik haa ketika beliau menjadi pemimpin itu kan persoalan pemimpinnya gitu, nah pengalaman pribadi pernah ke kantor dinas sosial di hari kerja kita tidak melihat mana pimpinannya mana karyawan-karyawan yang ada melihat pintu-pintu ruangan tertutup terpaksa mencari kesana kemari”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan jika persepsi yang di dapat pada proses penilaian ini aparat desa dan masyarakat Bagan Batu menilai bahwa Pak Suyatno terkait program yang telah disampaikannya tersebut aparat desa dan masyarakat menanggapi secara positif yang mana pada program ini Pak Suyatno dalam proses pembangunan sudah masuk dalam daftar RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) maka dalam hal ini rencana kerja tersebut telah berjalan sesuai dengan yang beliau sampaikan. Sisi lain dari hal ini masyarakat menanggapi negatif bahwa yang mereka lihat saat ia memimpin ini upaya penuh belum semaksimal mungkin dalam menyelesaikan programnya.

- f. Dari beberapa hal yang telah mendapatkan penjabaran mengenai kepemimpinan Suyatno ada hal lainnya yang mana hal ini dipersepsikan oleh masyarakat mengenai penilaian Bupati Suyatno terkait dengan selama menjabat sebagai Bupati apakah sudah melakukan tugas yang semestinya bagi masyarakat Bagan Batu dan hal dianggapi oleh Riwansyah Azhari selaku Lurah Bagan Batu yang mana hal ini disampaikan dari hasil wawancara yang di dapat sebagai berikut :

“Beliau sudah melakukan yang terbaik, kenapa itu saya sampaikan karena menurut saya sudah memberikan yang terbaik bagi masyarakat Rokan Hilir dan dana bantuan ke Kelurahan itu udah tujuh ratus juta dan langsung kita bangun uang itu untuk pembangunan dan langsung dirasakan oleh masyarakat itu. Yang selama ini belum tersentuh langsung kita sampaikan. Contoh untuk bangunan Musholah yang lama di bawah langsung kita jadikan skala prioritas. Langsung juga dibangun di beberapa titik bagi masyarakat yang ke keringan air langsung buat sumur bor itu dari kebijakan Bapak Bupati dengan memberikan anggaran kepada Kelurahan agar bisa langsung di rasakan oleh masyarakat dan itu sudah kita laksanakan”. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2020).

Sedangkan menurut Asnawi selaku Sekretaris Lurah dari hasil wawancara yang di dapat menyampaikan sebagai berikut :

“Saya rasa kalau untuk masyarakat Bagan Batu haa bisa di lihat sendiri betapa antusiasnya beliau untuk mendatangi Kecamatan Bagan Sinembah dan beliau pernah berkunjung pada bulan sebelum Ramadhan sampai Ramadhan aja sudah tiga kali beliau berkunjung ke Kecamatan Balai Jaya ke Kecamatan Bagan Sinembah khususnya haa yang sampai beliau menginap disini karena mau menengok posko covid-19. Jadi kalau rasanya Bapak Bupati Suyatno udah tidak asing lagilah kalau di Bagan Sinembah ini dan dulu juga pernah menjadi Camat juga kan di Bagan Sinembah”. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2020).

Pendapat lainnya juga dianggapi oleh Benny Setiawan yang di dapat dari hasil wawancara dan menyampaikan sebagai berikut :

“Saya rasa sudah tapi memang masih banyak ke kurangnya sama seperti untuk Rokan Hilir itu terlalu banyak fokus di Bagan Siapi-api padahal daerah yang di bangun itu bukan di daerah Bagan Siapi-api saja. Seperti Bagan Batu dan itu sangat miris sekali seperti jalan Jenderal Ahmad Yani, jalan sungai buaya, jalan kolam dan jalan Lingrod itu banyak kali yang miris dan rusak-rusak, jadi harapannya harus meratalah pembangunan dimana yang penting”. (Wawancara pada tanggal 27 Juni 2020).

Sedangkan menurut Bulyan Syahputra memberikan pendapat mengenai Bupati Suyatno yang di dapat dari hasil wawancara dan menyampaikan hal sebagai berikut :

“Yang saya ketahui sudah cuma masih banyak hal-hal lainnya yang memang belum di selesaikannya. Kalau untuk Bagan Batu sendiri ya mungkin yang kita tau Bagan Batu termasuk tingkat ekonomi yang ke atas gitu jadi mungkin Bapak Suyatno berpikir bahwasanya Bagan Batulah termasuk Kota yang dapat mendapatkan ingkam untuk Kabupaten. Tapi untuk perencanaan selama ini yang saya ketahui untuk Bagan Batu sendiri adapun bantuan itu ya seperti itu masyarakat yang kurang mampu aja”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Hal ini juga ditanggapi oleh Aditaro Ginting yang tidak jauh berbeda juga dari hasil wawancara yang menyampaikan sebagai berikut :

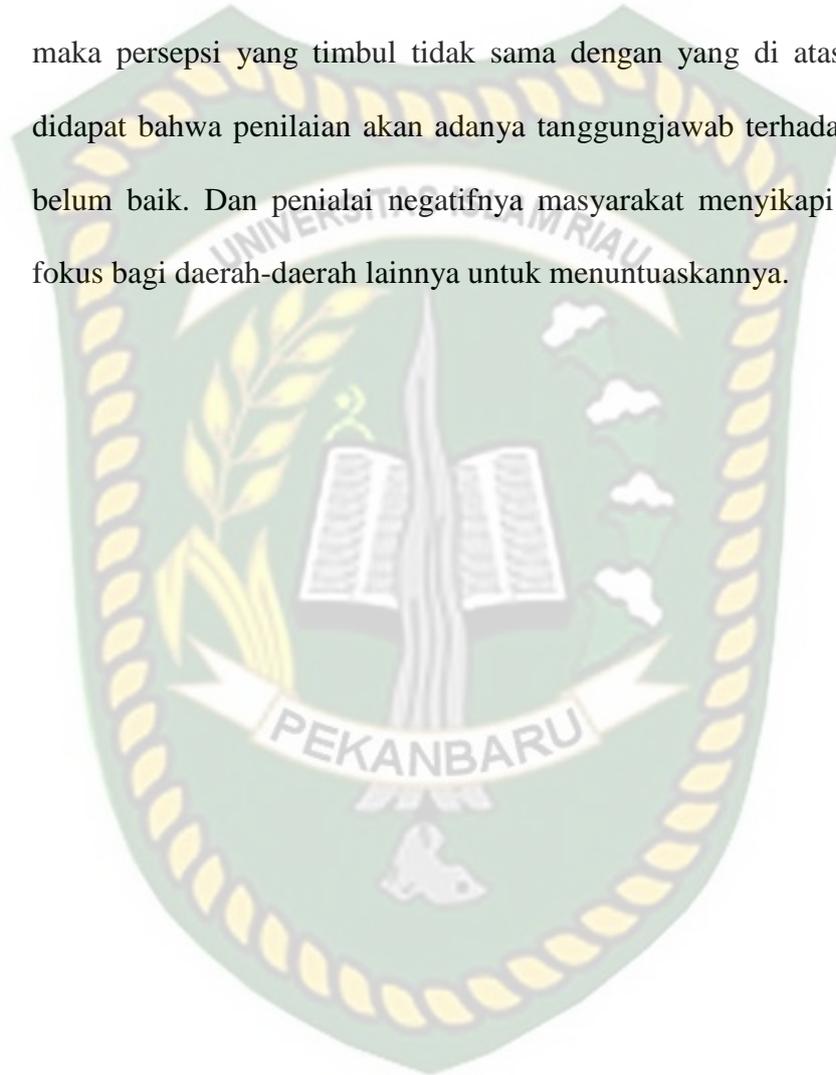
“Kalau saya si sudah, sejauh beliau memimpin ini Rohil jadi ada kemajuan sekarang, beliau menggalakkan daerah yang memang perlu untuk diperbaiki karena kan ini memang yang seperti dari visi dan misinya itu kalau beliau akan membangun Rokan Hilir jadi daerah yang maju”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Ashari dari hasil wawancara yang di dapat menyampaikan sebagai berikut :

“Kalau secara bidang dia sudah melakukan yang terbaik, kita juga gak menutup kemungkinan bahwa dia juga bukan berarti dia tak dia siapkan itu. Tapi kalau misalnya untuk pembangunan fisik memang dia kurang itu dia kendalanya. Baik itu pengawasan, bantuan ataupun terhadap lembaga-lembaga keagamaan sepertinya sangat kurang”. (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2020).

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dari ke anam informan dan empat diantaranya yang mana tanggapan mengenai kepemimpinan Pak Suyatno mendapatkan gambaran positif dengan masa kepemimpinan yang telah ia jabat selama menjelang lima tahun ini Pak Suyatno sudah melakukan tugas yang semestinya bagi

masyarakat Bagan Batu dan hal ini dianggapi oleh dua informan bahwa dalam hal ini beliau sebenarnya sudah bertanggungjawab dalam pembangunan namun berhubung pembangunan belum semua merata maka persepsi yang timbul tidak sama dengan yang di atas dan yang didapat bahwa penilaian akan adanya tanggungjawab terhadap tugasnya belum baik. Dan penilai negatifnya masyarakat menyikapi agar lebih fokus bagi daerah-daerah lainnya untuk menuntuaskannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## 2. Hasil Observasi

Hasil observasi merupakan data-data penelitian yang di peroleh langsung dari kegiatan pengamatan terhadap subjek, beberapa gambar ini peneliti temui ada di beberapa titik jalan rusak, dan kiranya Bupati agar dapat memperbaiki demi kelancaran bersama bagi masyarakat Bagan Batu :

- a. Kondisi jalan baru atau yang disebut jalan pirdam

**Gambar 4.1**



Sumber : Olahan pribadi saat di lapangan, 2020

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan dapat di ketahui bahwa dari gambar yang peneliti cantumkan di atas memperlihatkan keadaan jalan di Bagan Batu masih ada yang belum diperbaiki. Hal ini yang juga disampaikan dari beberapa informan

lainnya mengenai jalanan yang masih belum dilakukan untuk proses pengerjaannya.

- b. Keadaan jalan berlobang yang belum diperbaiki

**Gambar 4.2**



Sumber : Olahan pribadi saat di lapangan, 2020

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan dapat diketahui bahwa tak hanya dalam satu jalanan saja yang mengalami kerusakan bahkan hal ini ada di jalan yang memang tempatnya orang lalu lalang melintasi. Kiranya dari adanya kerusakan di beberapa titik ini menjadi gerakan secepatnya bagi Bupati dan jajaran lainnya untuk memperbaiki jalan tersebut.

c. Gambar keadaan jalan lalu lintas Bagan Batu

**Gambar 4.3**



Sumber : Olahan pribadi saat di lapangan, 2020

Berdasarkan pengamatan langsung dapat diketahui bahwa dari gambar yang telah peneliti cantumkan di atas memperlihatkan jalan lintas Bagan Batu terlihat memang sudah pernah dilakukan penambalan aspal namun belum tertutup ke semua bagian yang berlobang. Dengan memperbaiki kembali maka akan terlihat lebih nyaman bagi mereka yang berkendara di jalanan.

- d. Gambar jembatan layang di Bagan Batu yang belum selesai

**Gambar 4.4**



Sumber : Olahan pribadi saat di lapangan, 2020

Berdasarkan pengamatan di lapangan langsung dapat diketahui bahwa dari gambar yang peneliti cantumkan ini memperlihatkan bahwa ada jembatan layang yang belum selesai, pada bagian jembatan tersebut terlihat masih ada bersilangan besi yang melintang bahwa jembatan tersebut belum siap untuk difungsikan bagi pengguna penyebrang jalan.

- e. Gambar infrastruktur jalan yang telah diperbaiki

**Gambar 4.5**



Sumber : Olahan pribadi saat dilapangan, 2020

Dari gambar yang telah dicantumkan maka dapat dilihat bahwa perbaikan jalan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik dan bisa dilalu lintasi oleh masyarakat Bagan Batu maupun masyarakat luar. Maka secara jelas untuk proses perencanaan infrastruktur ini Pak Suyatno telah mengupayakan demi tercapainya visi dan misinya untuk Rokan Hilir ini.

f. Gambar infrastruktur

**Gambar 4.6**



Sumber : Olahan Pribadi saat dilapangan, 2020

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa pada proses pengerjaan jalan di Kabupaten Rokan Hilir ini terutama Bagan Batu telah selesai dan siap untuk di lintasi bagi pengguna jalan yang lain. Pengupayaan ini dilakukan juga untuk mensejahterakan masyarakat sekitar seperti pada rencana kerja yang telah disampaikan oleh beliau akan membawa Rokan Hilir lebih maju.

### C. Pembahasan Penelitian

Melalui hasil wawancara yang telah di dapat dari lapangan maka pada sub pembahasan ini peneliti akan menganalisis penelitian ini dengan menggunakan konsep persepsi yang memiliki poin-poin yaitu tanggapan (respon) yang mana menggambarkan mengenai sesuatu yang kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena suatu sebab. Pada indikator ke dua yaitu pendapat yang mana itu berupa dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”. Sedangkan pada indikator ke tiga yaitu penilaian sebagaimana hal ini juga memberikan gambaran bila mana mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang (Latif, 2017:9-12).

Dalam penelitian ini maka melalui konsep yang peneliti gunakan dengan tiga poin tersebut maka adapun hasil pembahasan yang di dapat setelah menganalisis dari hasil wawancara terkait dengan Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021). Adapun hasil yang didapat melalui tanggapan (respon) melalui tahapan yang ada dari hasil analisis yang di dapat yaitu :

## 1. Tanggapan (respon)

Melalui hal ini adapun persepsi yang di dapat melalui penglihatan bahwa tanggapan mengenai persepsi tentang Suyatno dari ke enam informan bahwa sebenarnya tanggapan ini menunjukkan dari informan yang ada jika Bupati Suyatno secara kedudukan dan kepemimpinan Suyatno di daerah Rohil salah satunya di Bagan Batu itu sendiri bahwa respon dari masyarakat dan jajaran desa lainnya memberikan tanggapan mengenai kepemimpinan Pak Suyatno selama menjabat menjadi Bupati Rokan Hilir bahwa ke enam informan menanggapi secara berbeda, terkait dengan ini mereka menanggapi secara positif yaitu : (1) Bupati Suyatno sudah bagus dalam memimpin Rokan Hilir dan mengupayakan untuk rencana pembangunan tersebut. (2) Yang pada saat itu dilakukan adalah perbaikan pada infrastruktur dan adanya pembangunan yang lain seperti mushola, pembuatan sumur bor dan bantuan masyarakat kurang mampu.

Terkait dengan hal ini sejauh pembangunan yang telah dilakukan tanggapan dari masyarakat pada tiga informan tersebut melihat bahwa kepemimpinan Pak Suyatno ini masih memiliki persepsi yang negatif, namun berkaitan dengan hal ini sejauh pembangunan yang telah dilakukan di tahun belakangan pada tahap perencanaan pembangunan di tahun 2016 menuju 2017 Kabupaten Rokan Hilir mengalami devisa anggaran sehingga adanya hambatan yang terjadi, dan jika melihat yang telah dijalankan bahwa melalui lansiran *riauone.com* saat ini Pemerintah

Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) kini sedang fokus dengan program pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur jalan, jembatan dan pengairan dalam upaya mempermudah masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomian. Adapun wilayah pembangunan jalan yang sedang gencar dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir yaitu Sinaboi, Kubu, Kuba, dan Palika serta dikecamatan lainnya. Sebab daerah itu masih banyak masyarakat yang berada ekonomi lemah. Maka dari itu pemerintah sedang fokus melakukan pembangunan meskipun sudah beberapa kilometer jalan dibangun pada tahun sebelumnya<sup>6</sup>.

## 2. Pendapat

Dengan demikian hasil dalam penelitian ini bahwa atas rencana pembangunan daerah masyarakat Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir menganggap bahwa mengenai program rencana pembangunan tersebut dari aparat desa dan dua orang informan (masyarakat) menanggapi secara kepemimpinan kinerja Pak Suyatno memiliki persepsi positif (1) sudah ada anggaran dana yang telah di anggarkan kepada Kelurahan dan sejauh ini Bupati Suyatno yang telah diberikan kepada masing-masing Kelurahan untuk setiap bantuan yang telah dianggarkan dari Pemerintah. (2) Upaya yang telah dilakukan dalam program rencana ini pada kinerja Pak Suyatno secara kepemimpinan ia sudah bertanggungjawab dalam

---

<sup>6</sup><https://riauone.com/riau/Pembangunan-Infrastruktur-Jalan--Jembatan-dan-Pengairan-Fokus-Bupati-Suyatno/> di unduh pada tanggal 10 Agustus 2020

menyelesaikannya seperti pada visi dan misinya tersebut. Dengan begitu agar tercapainya Rohil sebagai daerah yang maju dan Bupati Suyatno juga mengajak masyarakat setempat yang hal ini di muat oleh lansiran *monitorriau.com* bahwa Bupati Rohil H Suyatno AMP mengajak seluruh masyarakat Rohil untuk selalu kompak dan mendukung seluruh program yang di buat Pemerintah Rohil untuk mewujudkan Kabupaten Rohil yang maju, mandiri dan sejahtera masyarakatnya yang mana Rohil juga menjadi salah satu Kabupaten pemekaran merujuk pada UU Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten di Propinsi Riau yang berlandaskan semangat para pendiri Kabupaten Rohil untuk memajukan Rohil yang baru dimekarkan ini, serta aspirasi yang berkembang dari masyarakat, hal ini dipandang perlu meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan guna menjamin perkembangan dan kemajuan ke depan serta kesejahteraan masyarakat Rohil<sup>7</sup>.

### 3. Penilaian

Sejalan dengan pendapat yang telah di dapat maka bentuk penilaian yang telah di dapat dari hasil analisis pada wawancara ini terkait dengan persepsi masyarakat pada kinerja Bupati Rokan Hilir masa kepemimpinan Suyatno (studi tentang pembangunan infrastruktur daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir tahun 2016-2021). Dari penilaian

<sup>7</sup><https://monitorriau.com/news/detail/13673/bupati-suyatno-ajak-masyarakat-kompak-wujudkan-rohil-maju-mandiri-dan-sejahtera/> di unduh pada tanggal 10 Agustus 2020

yang di dapat pada masyarakat mengenai persepsi Suyatno hal ini menggambarkan bahwa informan mengatakan terkait dengan rencana pembangunan menanggapi secara sisi positifnya : (1) proses pembangunan infrastruktur telah diwujudkan dengan melakukan pengerjaan dan perbaikan jalan serta mau mengayomi dan mensurvei daerah yang menjadi tahap perencanaan pembangunan tersebut. (2) untuk tercapainya hal ini maka penilaian mereka terhadap Bapak Bupati Suyatno agar perlu menyiapkan rencana-rencana pembangunan yang masih belum selesai terkhusus di daerah Bagan Batu dan fokus dalam program rencana yang sudah ada dan lebih memperhatikan keadaan dan kondisi mana yang harus dituntaskan bagi daerah Bagan Batu. Pada sisi negatif yang di dapat dari beberapa informan lain menilai ini untuk segera mengupayakan pada proses perlanjutan tahap pembangunan karena yang masih mengalami kendala ini agar segera dapat ditindak lanjuti kembali. Bupati Suyatno dalam mengupayakan program tersebut juga hingga langsung mendatangi ke lokasi yang memang layak untuk ditinjau dalam hal infrastruktur dan hal ini juga dilansir oleh *riaulink.com* bahwa Bupati Suyatno melihat secara langsung ke lapangan terhadap perkembangan rehabilitasi jalan yang sedang pelaksanaan pemadatan jalan dengan pasir dan batu (sirtu) menggunakan alat berat motor grader. Informasi yang di dapat dari pengumuman yang ditayangkan oleh layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) Kabupaten Rokan Hilir (Rohil), sejumlah program rehabilitasi jalan telah selesai di lelang bahkan

sedang dikerjakan. Adapun beberapa program itu diantaranya Rehabilitasi Jalan Pusara Hilir menuju simpang 200, Rehabilitasi Jalan Pinggir Sungai Rokan, Rehabilitasi Jalan Poros Pekaitan, Rehabilitasi Jalan H .Anas Mamun, dan Peningkatan Jalan Lintas Bagan Batu-Tanjung Medan serta Pembangunan Jalan poros Kubu<sup>8</sup>.



<sup>8</sup><https://riaulink.com/news/detail/11841/bupati-tinjau-pembangunan-jalan-parit-aman/> di unduh pada tanggal 10 Agustus 2020

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi antara peneliti dengan ke enam informan mengenai Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2021), dengan menggunakan konsep dengan tiga poin mengenai tanggapan (respon), pendapat dan penilaian yang mana dari hasil yang disampaikan memiliki dua jenis jawaban yaitu ada yang memiliki pendapat positif dan ada juga yang berpendapat negatif.

Maka dapat disimpulkan secara jelas mengenai Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Bupati Rokan Hilir Masa Kepemimpinan Suyatno (Studi Tentang Infrastruktur Pembangunan Daerah di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir tahun 2016-2021) menggambarkan bahwa persepsi yang ada yaitu masyarakat sudah memberikan tanggapan (respon) pada kinerja Bupati Suyatno jika dilihat secara sisi positifnya masyarakat merespon sudah dinilai bagus bahwa dalam memimpin Rokan Hilir, yang pada saat itu dilakukan adalah perbaikan pada infrastruktur dan adanya pembangunan yang lain seperti mushola, pembuatan sumur bor dan bantuan masyarakat kurang mampu. Sedangkan pada pendapat yang di peroleh dari masyarakat mempersepsikan bahwa Bupati Suyatno sudah melakukan yang terbaik dan

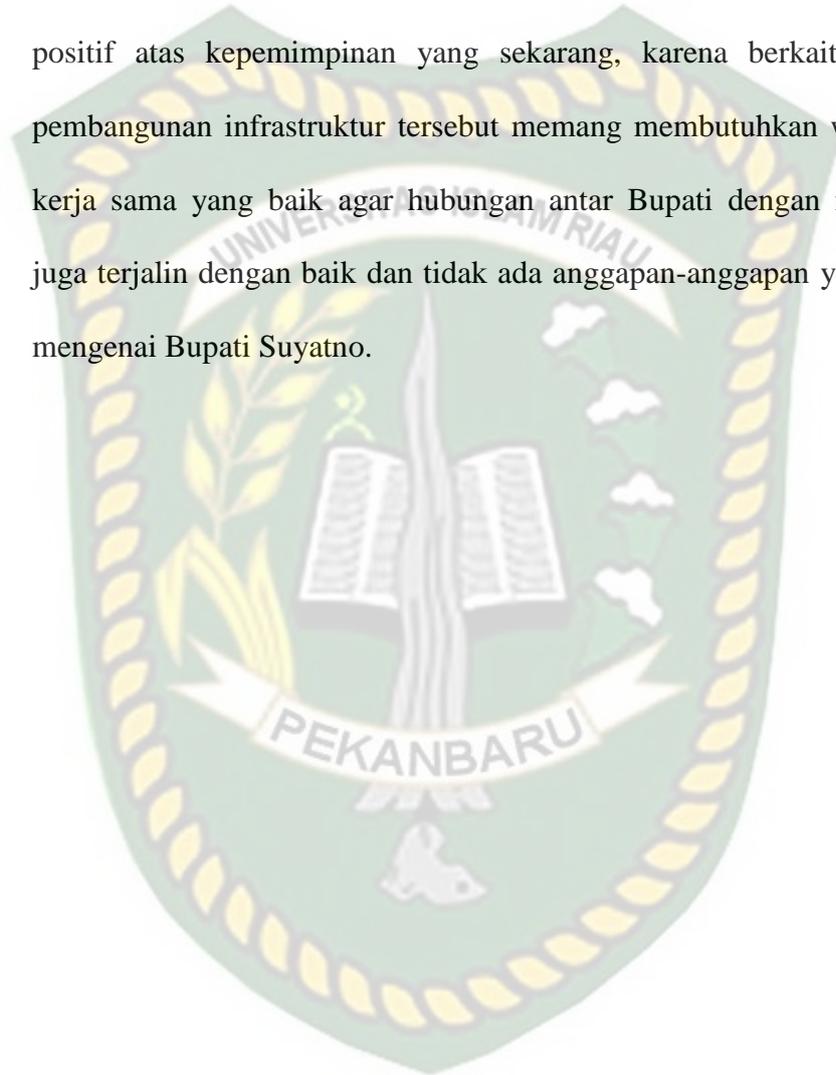
berjalan sesuai dengan proses yang telah dilakukan, dan upaya yang telah dilakukan dalam program rencana ini pada kinerja Pak Suyatno secara kepemimpinan ia sudah bertanggungjawab dalam menyelesaikannya seperti pada visi dan misinya tersebut. Atas penilaian tersebut masyarakat mempersepsikan bahwa proses pembangunan infrastruktur telah diwujudkan dengan melakukan pengerjaan dan perbaikan jalan serta mau mengayomi dan mensurvei daerah yang menjadi tahap perencanaan pembangunan tersebut. Sedangkan jika yang menyampaikan negatif masyarakat merespon bahwa Bupati Suyatno ini masih kurang dan belum maksimal dalam melakukan pengerjaan pada proses perencanaan infrastruktur. Dan penilaian mereka terhadap Bapak Bupati Suyatno agar perlu menyiapkan rencana-rencana pembangunan yang masih belum selesai terkhusus di daerah Bagan Batu agar lebih fokus memperhatikan keadaan dan kondisi mana yang harus dituntaskan bagi daerah Bagan Batu.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya Bupati Suyatno dalam proses perencanaan pembangunan agar lebih memperhatikan kembali jalanan-jalanan yang masih belum di perbaiki demi tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan.
2. Bagi Pemerintah Daerah sebaiknya Bupati Suyatno dalam membangun Rohil dapat meningkatkan sarana dan prasarana desa atau Kelurahan agar masyarakat dapat nyaman dan merasa senang dalam menjalankan aktivitas, dan bagi jajaran-jajaran lainnya agar kiranya sama-sama dapat

mensosialisasikan atas program-program apa saja terkait pembangunan tersebut.

3. Bagi masyarakat Rokan Hilir agar kiranya juga bisa sedikit berpikir positif atas kepemimpinan yang sekarang, karena berkaitan dengan pembangunan infrastruktur tersebut memang membutuhkan waktu serta kerja sama yang baik agar hubungan antar Bupati dengan masyarakat juga terjalin dengan baik dan tidak ada anggapan-anggapan yang negatif mengenai Bupati Suyatno.



## Daftar Pustaka

### Buku :

- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Pt. Bumi Aksara: Jakarta
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika : Jakarta
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Liliweri, Prof, Dr. Alo, Msi. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Kencana : Jakarta
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosakarya : Bandung
- Morissan. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Kencana : Jakarta
- Rohim, Syahiful, H, M.Si. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- \_\_\_\_\_. 2014. *Memahami Peneliitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung
- Wood, Julia, T. 2010. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Salemba Humanika : Jakarta Selatan
- \_\_\_\_\_. 2012. *Komunikasi Teori dan Praktik..* Salemba Humanika : Jakarta Selatan

**Buku Online :**

- Natalina, Desiani M.Pd. 2017. *Komunikasi dalam Paud*. Ksatria Siliwangi : Kota Tasikmalaya
- Murdayatmoko, Janu. 2007. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Grafindo Media Pratama : Bandung
- Yulianthi. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Deepublish : Yogyakarta

**Jurnal Online :**

- Amir, Saiful. 2014. *Perilaku Umat Islam di Kabupaten Karo Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2013*. Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- Suhariyanto Agung, dkk. 2017. *Persepsi Masyarakat Kelurahan Tigabalata Kecamatan Jorlang Hataran Mengenai Usulan Pemekaran Kabupaten Simalungun*. Universitas Medan Area, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Supriyadi, Mardiyasari, Diah, Putri. 2015. *Persepsi Masyarakat Mengenai Kinerja Aparat Pemerintah Desa Dalam Upaya Pelayanan Publik di Kelurahan bangunharjo Sewon Bantul*. Program Studi PPKN FKIP, Universitas Ahmad Dahlan.
- Triyono. 2017. *Persepsi Masyarakat Kecamatan Tanjung Pinang Timur Terhadap Kepemimpinan H. Lis Darmansyah Sebagai Wali Kota Tanjung Pinang Periode Kepemimpinan 2013-2018*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Wulandary, Roro Merry Chornelia. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Golput Pada Pemilukada Kabupaten Ponorogo Tahun 2010*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Vol.6., No.1.

**Skripsi Online :**

- Arista, Tri. 2018. *Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Pasar Oleh Pemerintah Desa Karang Anyar*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Farikha, Arrizqi Nikhlatul. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro*. Halaman 2-4. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Latif, J. 2017. *Pengaruh Persepsi dan Preferensi Terhadap Perilaku Pedagang (Studi Kasus Pada Pedagang Nasabah KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Walisongo Semarang.
- Lestari, Puji. 2017. *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Satu Hari Berkantor di Setiap Kelurahan Dalam Satu Minggu Walikota (2013-2017) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah di Kecamatan Telanai Pura*. Prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Novitasari, Santi. 2016. *Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanjung Aman Terhadap Gaya Kepemimpinan Bupati Lampung Utara*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung.
- Ovri, Herida. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Aparatur Pemerintah Kelurahan Dalam Pelayanan Pembuatan Kartu Keluarga di Kelurahan Stabat Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*. Universitas Negeri Medan.
- Rega, Agrifinus Lambertus. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Bupati dan Wakil Bupati Sikka Tahun 2013-2015 (Studi Penelitian Deskriptif Kuantitatif di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur)*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "AMPD" Yogyakarta.
- Sarifudin. 2014. *Budaya Kepeloporan Masyarakat Torosiaje Pasca Reformasi*. Halaman 16. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Negeri Gorontalo.

Sari, Dwi Lucita. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bandar Lampung.

**Internet :**

<https://riau.antaranews.com/berita/73984/dilantik-gubernur-riau-sebagai-bupati-rohil-suyatno-jamiluddin-tandatangani-fakta-integritas/> di unduh pada tanggal 20 Februari 2020

<http://bingkairiau.com/news/detail/4434/lima-tahun-masa-kepemimpinan-bupati-rohil-suyatno-fokus-pada-pembangunan-daerah/> di unduh pada tanggal 20 Februari 2020

<https://www.inforohil.com/2019/12/Melihat-36-Tahun-Suyatno-Jamiluddin-Jadi-Bupati-Banyak-Umbar-Janji.html> / di unduh pada tanggal 20 Februari 2020

<http://bingkairiau.com/news/detail/4434/lima-tahun-masa-kepemimpinan-bupati-rohil-suyatno-fokus-pada-pembangunan-daerah/> di unduh pada tanggal 21 Februari 2020

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Rokan\\_Hilir/](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rokan_Hilir/) di unduh pada tanggal 01 Juli 2020

<https://riauone.com/riau/Pembangunan-Infrastruktur-Jalan--Jembatan-dan-Pengairan-Fokus-Bupati-Suyatno/> di unduh pada tanggal 10 Agustus 2020

<https://monitorriau.com/news/detail/13673/bupati-suyatno-ajak-masyarakat-kompak-wujudkan-rohil-maju-mandiri-dan-sejahtera/> di unduh pada tanggal 10 Agustus 2020

<https://riaulink.com/news/detail/11841/bupati-tinjau-pembangunan-jalan-parit-aman/> di unduh pada tanggal 10 Agustus 2020